

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



**Oleh:
Khoiriyah Medita Permatasari
NIM: 084 143 010**

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2018

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Khoiriyah Medita Permatasari
NIM: 084 143 010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2018**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

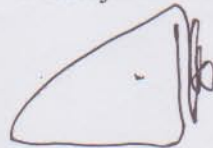
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Khoiriyah Medita Permatasari
NIM: 084143010**

Disetujui Pembimbing



**Bani M.Pd.I
NIP. 19820708 200801 1 005**

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Al-Mubin, 2007) Juz 1 Ayat 195.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Bapakku “Mulyadi” dan “Ibuku “ Kustiawati” tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini. Segala do'a tetap tercurahkan kepada beliau semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Untuk keluarga besarku Imam Ghozali, Dewi Ayu Nurfatul Aini, Indah Tri Widiawati. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan terima kasih atas dukungan dan do'anya yang diberikan kepadaku.
3. Untuk guru-guruku yang senantiasa ikhlas mengajarkan, membimbing, mengarahkan saya untuk menjadi lebih baik lagi. Semoga menjadi kebarokahan dan manfaat ilmu yang telah engkau berikan kepadaku.
4. Untuk saudara-saudaraku “THURMUN” yang tidak bisa saya sebut satu persatu, teman-temanku khusus nya MPI C1 2014 di IAIN Jember, teman-temanku “Kos Mufidah” dan “Gujil” serta sahabat-sahabatku, terima kasih selalu menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
5. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “*Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengorganisir kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang selalu memberi bimbingan selama proses perkuliahan.

4. Nurudin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Bani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir, yang merelakan sebagian waktunya untuk membimbing peneliti dengan segenap perasaan ikhlas.
6. H. Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso beserta seluruh dewan guru dan karyawan yang telah memberikan arahan terhadap peneliti, membimbing serta menciptakan suasana kekeluargaan selama proses penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 09 Agustus 2018

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Khoiriyah Medita Permatasari, 2018: *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018*

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di era modern ini tentu memerlukan manajemen pembiayaan yang baik. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi dan diperlukan memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Di dalam sebuah lembaga tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi, salah satunya kurangnya dana untuk pengembangan dan pembangunan madrasah. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana mengidentifikasi sumber-sumber pemasukan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimana proses mengalokasikan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018? (3) Bagaimana mekanisme pertanggungjawaban pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan sumber-sumber pemasukan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) Mendeskripsikan proses mengalokasikan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. (3) Mendeskripsikan mekanisme pertanggungjawaban pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *kualitatif deskriptif* dengan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: (1) MAN Bondowoso terdapat beberapa sumber pembiayaan yaitu dana pemerintah, dana infaq orang tua dan dana swadaya (koperasi siswa, tempat *fotocopy* siswa, kantin putra dan putri) yang dikelola tim komite, dan dana infaq guru, karyawan dan siswa. (2) dana pemerintah dialokasikan sesuai dengan RKM (Rencana Kegiatan Madrasah), dana komite dialokasikan untuk membiayai peningkatan mutu yang tidak bisa dibiayai oleh dana pemerintah, dana infaq dialokasikan untuk pengembangan pembangunan madrasah dan untuk bantuan siswa yang kurang mampu seperti bedah rumah, sepeda ontel dan bantuan lainnya. (3) laporan pertanggungjawaban dana pemerintah yaitu langsung keatasan paling lambat tanggal 10, laporan dana komite yaitu setiap akhir pekan Kepala Madrasah, guru dan karyawan mengadakan evaluasi, dan laporan pertanggungjawaban dana infaq itu setiap bulannya direkap dan diumumkan, infaq yang terbanyak mendapatkan hadiah dari madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sitematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	18

1. Manajemen Pembiayaan	19
2. Mutu Pendidikan	32
3. Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	36
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	73
C. Pembahasan Temuan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu	17
4.1	Tabel Daftar Nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Sejak Penegerian.....	59
4.2	Tabel Keadaan tanah yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	62
4.3	Tabel Sarana pendukung belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	63
4.4	Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	64
4.5	Jumlah guru dan pegawai di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ..	64
4.7	Sumber pendanaan pemerintah tahun pelajaran 2017/2018.....	75
4.8	Prestasi siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018	86

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Permohonan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Transkrip Wawancara
6. Denah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
7. Dokumentasi Kegiatan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
8. Tentang Penulis



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.6	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luasnya Negara kesatuan Republik Indonesia dan sangat bervariasi kondisi daerah beserta masalah-masalah yang dihadapi telah mendorong pemerintah untuk lebih memperhatikan potensi daerah dan kendalanya dalam perencanaan, standarisasi dan penyeragaman rencana yang terlalu terpusat dirasakan menghambat pelaksanaan pembangunan karena cenderung akan berakibat pada ketidaksesuaian antara rencana pusat dan daerah masing masing.¹

Pendidikan di era modern ini, lembaga dituntut untuk mandiri agar memenuhi segala kebutuhan lembaganya. Hal ini tidak terlepas dari peran manajemen pembiayaan, sehingga peningkatan mutu pendidikan sesuai tujuan bersama terlaksana.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang menuntut kemampuan sekolah dalam mekanisme sumber-sumber pembiayaan, identifikasi pengalokasian pembiayaan, dan pertanggungjawaban pembiayaan secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, yang menyerahkan masalah pendidikan ke daerah dan madrasah masing masing, maka masalah keuanganpun menjadi kewenangan yang diberikan secara langsung pengelolaannya kepada Madrasah. Dalam hal ini Kepala Madrasah memiliki tanggungjawab penuh terhadap sumber pembiayaan, pengalokasian pembiayaan, dan pertanggungjawaban keuangan Madrasah. Masalah keuangan Madrasah dipengaruhi oleh masalah ekonomi dan politik yang sedang berkembang di masyarakat.

Mulyasa berpendapat bahwa, masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar disekolah. Karena seluruh komponen pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan komponen keuangan sekolah. Meskipun tidak sepenuhnya, masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama kaitannya dengan sarana prasarana yang tidak dapat melakukan pembelajaran secara optimal, hanya karena masalah keuangan baik untuk menggaji guru, maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 48, pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparan dan akuntabilitas publik.³ Prinsip keadilan berarti besarnya biaya pendidikan sesuai dengan kebutuhan setiap sekolah masing-masing. Sedangkan efisiensi

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

³ Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

merupakan perbandingan antara masukan dengan keluaran dengan hasil, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan serta hasil. Akuntabilitas publik yaitu penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana sekolah yang ditetapkan. Transparansi artinya adanya keterbukaan dalam pengelolaan biaya pendidikan yaitu keterbukaan sumber pendapatan dan jumlahnya, rincian penggunaannya, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga dapat memudahkan berbagai pihak untuk mengetahuinya. Dalam konsep pembiayaan bahwasanya prinsip-prinsip manajemen pembiayaan sangat perlu dan penting dalam melaksanakan kegiatan di lembaga pendidikan. Hal ini diperjelas dengan beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dan kegunaannya harus memiliki mutu baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Argumen ini juga termaktub dalam QS. Al-Mujadilah: 12.⁴

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰكُمۡ صَدَقَةٌ
ذٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ ؕ فَإِن لَّمۡ تَجِدُوا فَإِنِ اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila kamu Mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Mutu atau kualitas adalah ukuran baik atau buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kecerdasan, kepandaian dan sebagainya).⁵ Mutu pendidikan ialah suatu sistem manajemen yang menyangkut mutu sebagai

⁴ Al-Qur’an, 58: 12.

⁵ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 231.

strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.⁶

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di era modern ini tentu memerlukan manajemen pembiayaan yang baik. Hal ini untuk memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Di dalam sebuah lembaga tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi, salah satunya kurangnya dana untuk pengembangan dan pembangunan madrasah. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Jadi, lembaga pendidikan menjadi penentu untuk meningkatkan mutu pendidikan, agar dari mutu itulah tergambar secara jelas hasil dari pendidikan itu benar adanya. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan satuan pendidikan formal yang di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Penelitian ini berfokus pada manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018, yang berlokasi di Jalan Khairil Anwar No. 278 Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Tidak berbeda dengan madrasah-madrasah lain, Madrasah Aliyah Negeri

⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 567.

Bondowoso (setingkat SMA) sebagai Sekolah Negeri yang dinaungi Kementerian Agama, juga turut serta dalam menjalankan fungsi pendidikan bagi warga negara. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai Madrasah Negeri yang menghadapi tantangan luar biasa seiring dengan perkembangan zaman.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan manajemen pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, bahwa berbedanya pendapatan orang tua siswa yang terdiri dari berbagai jenis pekerjaan, namun tidak menyurutkan antusias siswa dan orang tua siswa dalam membantu sumber dana bagi Madrasah. Sehingga siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meringankan beban orang tua dengan memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa kurang Mampu (BSM) dan bantuan transportasi bagi yang kurang mampu, bantuan sepeda ontel bagi yang dekat dengan Madrasah tetapi tidak memiliki kendaraan dan rumah wali murid yang masih beralas tanah maka oleh madrasah rumah tersebut dibedah.

Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini juga menerapkan program “jum’at berinfaq” murni dari warga Madrasah yang diumumkan pada waktu selesai upacara bendera dan dana swadaya (kantin, koperasi siswa, fotocopy siswa) untuk pengembangan pembangunan Madrasah. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini bukan “Anti Pemerintah” melainkan mengajarkan warga Madrasah untuk “Tidak Meminta-minta”.⁷

⁷ Anwar Zaenori, Bendahara Madrasah, *Wawancara*, Bondowoso 27 Desember 2017.

Keterkaitan dengan pernyataan di atas, sesuai informasi yang peneliti dapatkan bahwa manajemen pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dikelola secara transparan berkaitan dengan sumber-sumber pembiayaan, alokasi pembiayaan, dan pertanggungjawaban pembiayaan. Dana yang didapat yaitu dari pemerintah, dana swadaya, dan dana infaq (guru dan karyawan, siswa dan orang tua siswa). Dana tersebut dialokasikan diantaranya untuk pengembangan pendidik dan tenaga pendidik, pengembangan standar isi dan lain sebagainya, membantu siswa yang kurang mampu dan madrasah juga membiayai setiap ada perlombaan yang diikuti siswa untuk kemajuan madrasah.

Adapun hasil dari perlombaan yang diikuti yaitu berupa prestasi yang telah diraih seperti lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah), pawai ramadhan, futsal, sepak bola, pramuka, hadrah, Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Musabaqoh Hafidul Qur'an (MHQ) dan lain sebagainya. Perlombaan yang diikuti siswa ini tingkat Kecamatan, Kabupaten dan tingkat Provinsi. Dalam mengikuti perlombaan yang ada, Madrasah sering membuahkan hasil dan bahkan mendapatkan juara umum. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sangat semangat dalam membiayai siswanya dalam mengikuti perlombaan atau olimpiade tersebut. Prestasi itu tidak akan diraih tanpa dukungan oleh sarana dan prasarana yang menunjang dan guru yang melatih. Oleh karena itu, maka pembiayaan yang berperan untuk mewujudkan prestasi tersebut.⁸

⁸ Anwar Zaenori, Bendahara Madrasah, *Wawancara*, Bondowoso 27 Desember 2017.

Mengingat hal tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan Madrasah dalam manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. “Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya”.⁹ Sedang menurut Sugiono, “Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi”.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi sumber-sumber pemasukan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana proses mengalokasikan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

¹⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 285.

3. Bagaimana mekanisme pertanggungjawaban pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹¹ Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sumber-sumber pemasukan pembiayaan dalam meningkatkan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan proses mengalokasikan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan mekanisme pertanggungjawaban pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

masyarakat secara keseluruhan.¹² Kegunaan penelitian harus realistis dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya, terutama dalam meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber-sumber pembiayaan, pengalokasian, dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di Madrasah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah sekaligus sebagai bekal yang akan dijadikan acuan dalam proses penelitian selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi serta inisiatif baru dalam menejemen pembiayaan bagi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, utamanya dalam aspek manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khazanah literatur tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam hal manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹³

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi pembiayaan. Sedangkan fungsi pembiayaan merupakan kegiatan utama

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggungjawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen pembiayaan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.¹⁴

Manajemen pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pembiayaan dituntut mampu untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan secara transparan.¹⁵

Jadi menurut peneliti yang dimaksud dengan manajemen pembiayaan adalah salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, sehingga manajemen pembiayaan sangat penting dalam menunjang pendidikan.

2. Mutu Pendidikan

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.¹⁶

Mutu atau kualitas adalah ukuran baik atau buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kecerdasan, kepandaian dan sebagainya).¹⁷

Menurut Umiarso dan Imam Gojali mendefinisikan mutu adalah derajat unggulan suatu produk atau hasil kerja baik berupa barang atau jasa.¹⁸

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 256.

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 167.

¹⁶ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2010), 56.

¹⁷ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 231.

¹⁸ Umiarso Dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2010), 124.

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam mengelola pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada siswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan.

Jadi menurut peneliti yang dimaksud mutu pendidikan adalah keunggulan dalam mengelola pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan nonakademis siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁹

Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

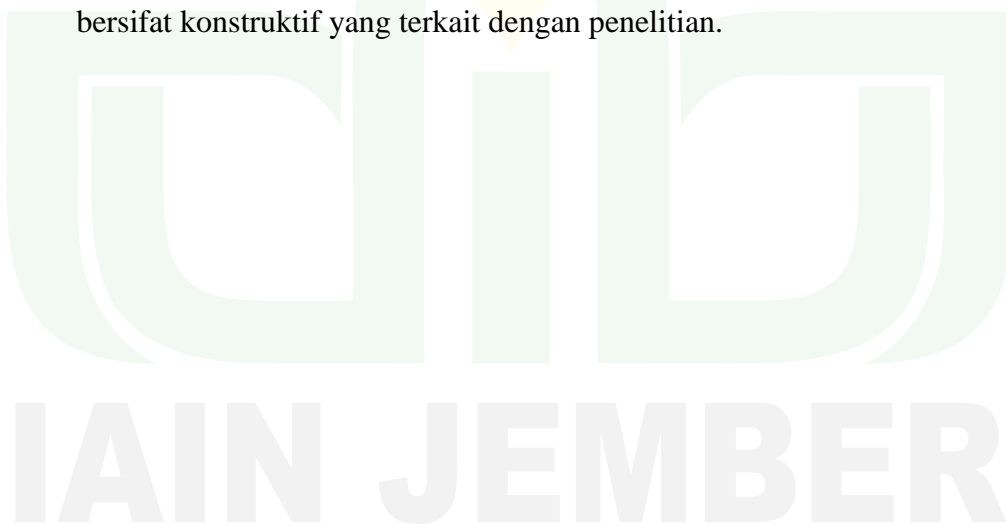
Bab dua, Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

Bab tiga, Metode Penelitian, dalam bab ini metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian, pada bagian ini mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, Penutup, bab ini tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan fokus penelitian.²⁰

Untuk menunjukkan fokus penelitian dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang beberapa penelitian yang telah ada. Adapun beberapa penelitian yang membahas mengenai Manajemen Pembiayaan Pendidikan yaitu:

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan dan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, sangat perlu untuk memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini di antaranya:

1. Isniatul Maulidiyah, 2010, *Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di MTs Nurul Hidayah Balung Kulon Balung Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi IAIN Jember. Penelitian ini membahas tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana. Sama-sama meneliti manajemen pembiayaan pendidikan, lokasi

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 39.

penelitian di lembaga formal, subjek penelitian menggunakan *purposive*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, *interview*, dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu memfokuskan manajemen keuangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana sedangkan peneliti membahas manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan manajemen pembiayaan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sudah berjalan akan tetapi belum tercapai secara maksimal.²¹

2. Rohimah, 2014, *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah di SMPI Nurul Hikmah Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi IAIN Jember*. Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen pembiayaan di SMPI. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembiayaan, lokasi penelitian di lembaga formal, subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, *interview*, dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu teknik analisis data menggunakan reduksi data sedangkan penelitian ini analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menghasilkan Implementasi

²¹ Skripsi Isniatul Maulidiyah, STAIN Jember 2010.

manajemen pembiayaan sudah berjalan akan tetapi belum tercapai secara maksimal.²²

3. Raudhotul Munawarah, 2014, *Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ranuyoso Lumajang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi IAIN Jember. Penelitian ini membahas tentang kebijakan dan implementasi manajemen keuangan. Persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu dalam penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah pendidikan dasar sedangkan penelitian ini menggunakan objek pendidikan menengah atas. Hasil penelitian ini menghasilkan manajemen pembiayaan sudah berjalan akan tetapi masih belum tercapai secara maksimal.²³



²² Skripsi Rohimah, STAIN Jember 2014.

²³ Skripsi Raudhotul Munawarah, STAIN Jember 2014.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Isniatul Maulidiyah, dengan judul “Manajemen keuangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Mts Nurul Hidayah Balung Kulon Balung Jember Tahun Pelajaran 2010/2011”.	Hasil dari penelitian ini menghasilkan manajemen pembiayaan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sudah berjalan akan tetapi belum tercapai secara maksimal.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti manajemen pembiayaan pendidikan. b. lokasi penelitian dilembaga formal c. subjek penelitian menggunakan <i>purposive</i> d. metode pengumpulan data menggunakan observasi, <i>interview</i>, dan dokumentasi. e. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. 	Penelitian terdahulu teknik analisis data menggunakan reduksi data sedangkan penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif.
2	Rohimah, dengan judul “Implementasi manajemen keuangan sekolah di SMPI Nurul Hikmah Besuki Situbondo tahun pelajaran 2014/2015”	Implementasi manajemen pembiayaan sudah berjalan akan tetapi belum tercapai secara maksimal.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan. b. lokasi penelitian dilembaga formal c. subjek penelitian menggunakan <i>purposive</i> 	Penelitian terdahulu memfokuskan manajemen keuangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana sedangkan peneliti membahas manajemen pembiayaan

1	2	3	4	5
			d. metode pengumpulan data menggunakan observasi, <i>interview</i> , dokumentasi e. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	dalam meningkatkan mutu pendidikan
3	Raudhatul Munawaroh dengan judul “manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ranuyoso Lumajang Tahun pelajaran 2014/2015”	Manajemen pembiayaan sudah berjalan akan tetapi masih belum tercapai secara maksimal	a. sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan b. metode menggunakan deskriptif	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.²⁴

²⁴ Tim Penyusun. *Pedoman*, 46.

Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Manajemen Pembiayaan.

Biaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan) sesuatu, ongkos belanja, dan pengeluaran. Sedangkan definisi pembiayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.²⁵

Keuangan adalah satu sumber menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam hal ini, sekolah dituntut kemampuannya untuk merencanakan, melaksanakan, dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Biaya pendidikan memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang dan tenaga.²⁶

Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan. Tugas manajemen keuangan,

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat), (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), 187.

²⁶ M. Zainuddin, *Reformasi Pendidikan (Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 92.

diantaranya merencanakan dari mana pembiayaan diperoleh dan bagaimana mengalokasikan secara tepat.²⁷

Manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang mengatur mulai dari kegiatan mengelola keuangan yang mengatur mulai dari penerimaan, pengalokasian, dan pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan untuk menunjang program pengajaran.²⁸

Pengelolaan pembiayaan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang yang sudah sepantasnya dilakukan oleh Madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa Madrasahlah yang paling memahami kebutuhannya sehingga desentralisasi pengalokasian/ penggunaan uang yang sudah seharusnya dilimpahkan ke Madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.²⁹

Manajemen pembiayaan meliputi kegiatan sumber-sumber pembiayaan, alokasi pembiayaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan manajemen pembiayaan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁰

²⁷ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 15.

²⁸ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 107.

²⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 66.

³⁰ *Ibid.*, 27.

a. Mengidentifikasi Sumber-sumber Pemasukan Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, orang tua dan masyarakat. Esensi sumber pembiayaan seperti mencerminkan bahwa pembiayaan merupakan tanggungjawab bersama. Oleh karena itu, peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah dipertaruhkan dalam menunjang proses pendidikan.³¹

Sebagai konsekuensi logisnya maka sumber-sumber pemasukan sekolah bisa berasal dari pemerintah, usaha mandiri sekolah, orang tua siswa, dunia usaha industri, sumber lain seperti hibah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yayasan penyelenggara pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta, serta masyarakat luas.

1) Pemerintah

Dana bantuan operasional sekolah (BOS) adalah sumber dana pendidikan untuk SD, SMP, dan SMA. Saat ini, bersumber dari dana yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). disamping itu terdapat juga dana khusus melalui pemerintah daerah provinsi dan kabupaten yang disebut dana khusus dari APBD dan APBD. Dana BOS merupakan dana operasi nonpersonalia sedangkan untuk gaji pendidik dan tenaga pendidikan bersumber dari dana rutin melalui APBN dan APBD.

³¹ M. Zainuddin, *Reformasi Pendidikan (Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 92.

2) Dana Masyarakat

Orang tua membayar uang sekolah, ujian, sumbangan untuk peserta didik baru, laboratorium dan sebagainya dalam mencapai tujuan. Anggaran pendidikan yang berasal dari pemerintah dapat dipastikan tidak akan mencukupi, karena jumlah sekolah dan peserta didik yang demikian besar.³²

Tiap-tiap sekolah dapat memberdayakan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan dana sekolah. Undang-Undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 mengemukakan pengadaan dan pemberdayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga peserta didik. Hal ini menunjukkan orang tua yang bergabung dalam komite sekolah menjadi demikian penting dapat langsung mengatasi persoalan anggaran di sekolah dengan rincian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar dan baik.

3) Dana Swadaya

Beberapa kegiatan yang merupakan usaha mandiri sekolah yang bisa menghasilkan pendapatan sekolah antara lain:

- a) pengelolaan kantin sekolah
- b) pengelolaan koperasi sekolah
- c) pengelolaan wartel
- d) pengelolaan jasa antar jemput siswa

³² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2009), 228

- e) panen kebun sekolah
- f) kegiatan yang menarik sehingga ada sponsor yang memberi dana
- g) kegiatan seminar, pelatihan lokakarya dengan dana dari peserta yang bisa disisihkan sisa anggarannya untuk sekolah
- h) penyelenggaraan lomba kesenian dengan biaya dari peserta atau perusahaan yang sebagian dana bisa disisihkan untuk sekolah.³³

b. Mengalokasikan Pembiayaan Pendidikan

Setelah mengidentifikasi sumber-sumber keuangan sekolah (dana rutin, BOS, komite sekolah, swadaya, dll) pada kegiatan pembelajaran, maka berikut ini, diharapkan mampu mengidentifikasi alokasi keuangan sekolah sesuai dengan Rencana Kerja Madrasah (RKM), baik itu Rencana Kegiatan Jangka Menengah (RKJM) atau Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) yang lebih di kenal dengan sebutan rencana kegiatan adan anggaran madrasah/sekolah.

Alokasi kebutuhan sekolah seperti keperluan operasional dan fasilitas pengajaran, operasional ketatausahaan dan perkantoran, operasional laboratorium, operasional perpustakaan, perawatan dan pemeliharaan, penggantian barang-barang keperluan mendesak, kebersihan dan kesehatan dapat diidentifikasi oleh Kepala Sekolah bersama masyarakat. Pemerintah, Kepala Sekolah, bersama

³³ Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Surakarta, *Pengelolaan Keuangan Sekolah*, (Surakarta: Karanganyar, 2011), 19.

masyarakat secara sungguh-sungguh menemukan solusi untuk memenuhi keperluan tersebut.³⁴

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 2 Tahun 1989). Pembiayaan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 meliputi: gaji guru, tenaga kependidikan lainnya, dan tenaga administrasi, biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, biaya perluasan dan pengembangan.³⁵

Biaya operasionalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi non personalia selama satu tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai SNP.

Biaya personalia, terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan tunjangan yang melekat pada gaji dan biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dll.³⁶

³⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2009), 229

³⁵ Bumi Aksara, *Undang- Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), 101.

³⁶ Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Surakarta, *Pengelolaan Keuangan Sekolah*, (Surakarta: Karanganyar, 2011), 10

c. Mekanisme Pertanggungjawaban Pembiayaan

1) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan/atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan.³⁷ Evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan, baik ditingkat mikro (sekolah), meso (dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi), maupun makro (departemen).

Aplikasinya fungsi pengawasan dalam bidang keuangan dilakukan secara rutin oleh atasan langsung bendaharawan yakni kepala sekolah dalam kerangka *Building Control* (pengawasan melekat). Selain itu, melakukan pengawasan secara insidental dari aparat pengawasan dari departemen bersangkutan dan pengawasan keuangan pembangunan. Hasil pengawasan ini bermanfaat memperbaiki kinerja petugas dalam bidang keuangan.

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu identitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah di

³⁷ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 7.

tetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Dalam auditing data akuntansi yang menjadi pokok adalah menentukan apakah informasi yang tercatat telah mencerminkan dengan benar kejadian ekonomi pada periode akuntansi. Oleh karena kriterianya adalah aturan-aturan akuntansi, maka seorang auditor harus memahami aturan-aturan dimaksud dengan baik. Dalam audit laporan keuangan, aturan-aturan dimaksud adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Di bawah ini terdapat jenis-jenis audit sebagai berikut:

a) Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan divertifikasi, telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

Umumnya kriteria itu adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seringkali juga dilakukan audit keuangan yang disusun berdasarkan pada basis kas akuntansi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

Asumsi dasar dari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut akan lebih *efisien* memperkerjakan satu auditor untuk melaksanakan audit dan membuat kesimpulan

yang dapat diandalkan oleh semua pihak daripada membiarkan masing-masing pihak melakukan audit sendiri-sendiri.

b) Audit Operasional

Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, tinjauan yang dilakukan tidak terbatas pada masalah-masalah akuntansi, tetapi juga meliputi evaluasi terhadap struktur organisasi, pemanfaatan komputer, metode produksi, pemasaran dan bidang-bidang lain sesuai dengan keahlian auditor.

c) Audit ketaatan

Audit ketaatan bertujuan mempertimbangkan apakah auditing (*klien*) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Suatu audit ketaatan pada lembaga swasta, dapat termasuk penentuan apakah para pelaksana akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga. Contoh peninjauan tingkat upah, pemeriksaan perjanjian dengan pihak lain seperti bank/ kreditor, dan memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.

Kegiatan lain yang terkait dengan manajemen keuangan adalah membuat laporan pertanggungjawaban keuangan kepada

kalangan internal lembaga atau eksternal yang menjadi *stakeholder* lembaga pendidikan. Pelaporan dapat dilakukan secara periodik seperti laporan tahunan dan laporan masa akhir jabatan pimpinan.³⁸

2) Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan

Pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan merupakan tahap akhir dari pengelolaan keuangan sekolah. Semua pengeluaran keuangan sekolah harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan pada atasan. Bila sumber keuangan adalah bantuan dari komite sekolah, maka setiap semester bendaharawan komite sekolah harus mempertanggungjawabkan kepada anggota pengurus komite sekolah dengan surat pertanggungjawaban. Pada akhir tahun kepala sekolah membuat pertanggungjawaban lengkap dengan semua bukti pengeluarannya dan disampaikan kepada komite sekolah di dalam rapat anggota lengkap komite sekolah, dan hal ini juga harus dilaporkan kepada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten setempat.³⁹

Pertanggungjawaban merupakan transparansi dalam mengelola keuangan. Model/bentuk keuangan dapat berbeba-beda sesuai dengan sumber anggaran. Pada prinsipnya pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan mengikuti aturan dari donatur atau sumber anggaran. Namun demikian prinsip transparansi dan

³⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 268.

³⁹ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 112.

kejujuran dalam pertanggungjawaban tersebut harus dijunjung tinggi.⁴⁰

Manajemen pembiayaan sekolah perlu diperhatikan sejumlah prinsip. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.⁴¹

Pertanggungjawaban pemerintah dan pengeluaran keuangan sekolah dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan dan triwulan kepada:

- a. Kepala Dinas Pendidikan,
- b. Kepala Badan Administrasi Keuangan Daerah (BAKD),
- c. Kantor Dinas Pendidikan.

Pertanggungjawaban yang dikenal dengan uang yang harus dipertanggungjawabkan, dilaporkan setiap bulan kepada pihak yang ditetapkan sesuai dengan format dan ketetapan waktu. Khusus untuk keuangan komite sekolah bentuk pertanggungjawaban sangat terbatas pada tingkat pengurus dan tidak secara langsung kepada orang tua peserta didik.

⁴⁰ Sulthon dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2006), 267.

⁴¹ Ibid., 98.

Semua bentuk kegiatan yang sedang maupun yang sudah dilaksanakan perlu adanya evaluasi atau pengawasan sebagaimana firman Allah dalam surat Qaff ayat 17-18 yang berbunyi:

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ
مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “(yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.” (QS. Qaf: 17-18).⁴²

Penerimaan dan pengeluaran pembiayaan sekolah harus dilaporkan dan di pertanggungjawabkan secara rutin sesuai peraturan yang berlaku. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari orang tua siswa dan masyarakat dilakukan secara rinci dan transparan sesuai dengan sumber dananya. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari usaha mandiri sekolah dilakukan secara rinci dan transparan kepada dewan guru dan staf sekolah. Pertanggungjawaban anggaran rutin dan pembangunan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan bendahara mengirimkan surat pertanggungjawaban kepada Walikota/Bupati melalui bagian keuangan sekertariat daerah.

⁴² Al-Qura'an dan Terjemah, (jakarta: Al-Mubin), 519.

- 2) Apabila tanggal 10 bulan berikutnya surat pertanggungjawaban belum diterima oleh bagian keuangan sekretariat daerah maka tanggal 11 dikirimkan surat peringatan I
- 3) Apabila sampai dengan tanggal 20 bulan berikutnya SPJ juga belum dikirimkan pada bagian keuangan sekretariat daerah, maka dibuatkan surat peringatan II
- 4) Kelengkapan Lampiran SPJ:
 - a) Surat pengantar
 - b) Daftar penerimaan dan pengeluaran perpasal/komponen
 - c) Daftar penerimaan dan pengeluaran UUDP
 - d) Laporan keadaan kas rutin/pembangunan (LKRR/LKRP) tabel I dan II
 - e) Register penutupan kas setiap 3 bulan sekali.
 - f) Fotokopi rekening koran dari bank yang ditunjuk
 - g) Daftar perincian penerimaan dan pengeluaran pajak (Bend.15)
 - h) Bukti setor PPN/Pph 21,22,23 (fotokopi SSP)
 - i) Daftar realisasi penerimaan dan pengeluaran pajak
 - j) Buku pengeluaran/ kuitansi asli dan lembar II beserta dengan buku pendukung lainnya, disusun perdigit/komponen.⁴³

⁴³ Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Surakarta, *Pengelolaan Keuangan Sekolah*, (Surakarta: Karanganyar, 2011), 19.

2. Mutu Pendidikan

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁴⁴

Mutu atau kualitas adalah ukuran baik atau buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kecerdasan, kepandaian dan sebagainya).⁴⁵

Menurut Umiarso dan Imam Gojali mendefinisikan mutu adalah derajat unggulan suatu produk atau hasil kerja baik berupa barang atau jasa.⁴⁶

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Mutu pendidikan harus juga diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana. Peningkatan mutu diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada akademis untuk memberikan dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh dan mencapai mutu yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicukupi oleh pendidikan

⁴⁴ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2010), 56.

⁴⁵ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 231.

⁴⁶ Umiarso Dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2010), 124.

yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Hal ini sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا ۗ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadillah: 11).⁴⁷

Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi: (1) prestasi akademik, nilai rapot dan nilai yang memenuhi standar, (2) prestasi non akademik yang berkaitan dengan olahraga.

a. Prestasi Akademik

1) Nilai Ulangan Harian

Ulangan harian yang dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tersebut. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas yang terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak

⁴⁷ Al-Qura'an dan Terjemah, (jakarta: Al-Mubin), 245.

menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.⁴⁸

2) Nilai Ulangan Umum

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

- a) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari semester pertama
- b) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilaksanakan secara bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kota/kabupaten maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk peningkatan pemerataan mutu pendidikan dan menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

c) Ulangan Akhir Nasional

Ujian akhir nasional bisa disingkat UN/UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-Undang

⁴⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 259.

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Prestasi Non Akademik

1) Olahraga

Olahraga adalah suatu gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (seperti sepak bola, berenang, lempar lembing).⁴⁹

Jadi dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu pengelolaan semua bentuk keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, prestasi madrasah dan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Pembiayaan pendidikan merupakan potensi yang sangat menentukan terlaksananya proses belajar mengajar di madrasah bersama komponen lainnya. Karena pada umumnya komponen tersebut dihadapkan pada masalah keterbatasan dana sehingga dengan adanya manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan ini menjadi solusi dari keterbatasan dana selama ini.

⁴⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 118.

3. Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan otonomi pengelolaan pendidikan di lingkungan madrasah maka peran pemerintah bergeser dari ‘regulator’ menjadi ‘fasilitator’. Keterlibatan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan ini hanya mencakup dua aspek, yaitu mutu dan pemerataan. Pemerintah menetapkan standar mutu pendidikan, dan berupaya agar semua siswa dapat berprestasi setinggi mungkin. Juga berupaya agar semua madrasah dapat mencapai standar minimal mutu pendidikan, dengan keragaman prestasi antara madrasah dalam suatu lokasi sekecil mungkin. Pemerintah juga menjamin pemerataan kesempatan bagi seluruh siswa dari semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Peran ini dilakukan melalui perumusan kebijaksanaan umum, pelayanan teknis, dan monitoring program secara reguler. Praktik diskriminasi terhadap siswa perempuan, siswa normal, anak berkelainan dan madrasah swasta baik dilakukan secara langsung maupun tidak, baik terjadi pada level kebijaksanaan maupun implementasi harus dihapuskan. Demikian juga alokasi dan distribusi anggaran pendidikan harus menjunjung tinggi asas keadilan dan transparansi.⁵⁰

a. Aspek pengelolaan proses belajar mengajar

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, “pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

⁵⁰ Jamaludin Usman, *Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*, Jurnal diakses pada tanggal 10 Juli 2018, hal 17.

Pembelajaran dapat juga diartikan suatu upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar mengajar, atau dengan ungkapan lain upaya untuk membelajarkan pelajar. Lebih lanjut Hasibuan dan Moedjiono definisi pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar”.

Menurut Suwarno sebagaimana yang dikutip Ramayulis, peranan madrasah dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) memberikan kecerdasan pikiran dan memberi pengetahuan
- 2) memberikan spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran
- 3) memberikan pendidikan dan pengajaran yang lebih efisien kepada masyarakat
- 4) membantu perkembangan individu menjadi makhluk social,
- 5) menjaga nilai budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan kebudayaan
- 6) melatih untuk dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sebelum ke masyarakat.⁵¹

Proses belajar merupakan kegiatan utama madrasah. Madrasah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu

⁵¹ Ibid., hal 17.

memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu kepala madrasah perlu menerapkan cara-cara belajar siswa aktif seperti *active learning*, *cooperative learning*, dan *quantum learning* perlu diterapkan.

b. Perencanaan dan evaluasi⁵²

Madrasah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*). Kebutuhan yang dimaksud misalnya, kebutuhan untuk meningkatkan mutu madrasah. Menurut Nawawi Tadrís sebagaimana yang dikutip Ahmad Sabri rencana yang perlu disusun oleh madrasah dalam konteks pendidikan meliputi:

- 1) Perumusan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Penentuan bidang/fungsi unit sebagai bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan
- 3) Menetapkan jangka waktu yang diperlukan,
- 4) Menetapkan metode atau cara penyampaian tujuan
- 5) menetapkan alat-alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan
- 6) merumuskan rencana evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan
- 7) menetapkan jumlah dan sumber dana yang diperlukan.

⁵² Ibid., hal 17.

Kepala Madrasah harus melakukan analisis kebutuhan mutu dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mutu inilah kemudian Kepala Madrasah membuat rencana peningkatan mutu. Selain itu madrasah juga diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen sistem pembelajaran yang mencakup perilaku awal anak didik, kemampuan guru, kurikulum dan administratif. Secara internal evaluasi dilakukan oleh warga madrasah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri.

c. Pengelolaan Kurikulum

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka seluruh komponen-komponen pendidikan harus berkualitas. Diantara komponen yang penting untuk menuju pendidikan yang berkualitas itu adalah adanya kurikulum madrasah yang dibuat oleh madrasah sebagai sebuah pedoman dan arah dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan mesti membuat kurikulum sebagai sebuah jembatan penyeberangan menuju hasil pendidikan yang bermutu.⁵³

Karena kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah Pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional, sementara kondisi

⁵³ Ibid., hal 17.

madrasah pada umumnya beragam maka dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi) kurikulum tersebut, namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Madrasah dibolehkan memperdalam kurikulum, artinya, apa yang diajarkan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang diajarkan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya, dan yang dapat diajarkan. Demikian juga, madrasah dibolehkan memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, madrasah juga diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.⁵⁴

d. Pengelolaan Ketenagaan

Reformasi dalam pengelolaan pendidikan mengarah kepada terciptanya kondisi yang desentralistis baik pada tatanan birokrasi maupun pengelolaan madrasah. Reformasi ini, terwujud dalam bentuk kewenangan luas di tingkat Kab/Kota, madrasah dalam mengelola berbagai sumber, termasuk di dalamnya ketenaganaan. Kepala Madrasah perlu melakukan pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan,

⁵⁴ Ibid., hal 17.

hadiah dan sangsi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah.⁵⁵

e. Pengelolaan fasilitas (peralatan dan perlengkapan)

Pengelolaan fasilitas sudah seharusnya dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama fasilitas yang erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.

Pada dasarnya sekolah umum yang pada umumnya berstatus negeri dan dengan statusnya itu seluruh pembiayaan, ketenagaan, semua kebutuhan fasilitas tercukupi oleh pemerintah dibandingkan dengan prestasi madrasah yang pada umumnya berstatus swasta dan tidak memperoleh fasilitas sebagaimana yang diterima oleh sekolah umum pada umumnya. Minimnya fasilitas yang diberikan pada, membuat kepala madrasah perlu melakukan strategi dan usaha pengelolaan yang dapat memenuhi kebutuhannya.

f. Pengelolaan keuangan

Dalam hal kegiatan pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian/penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh Kepala Madrasah secara transparan dan bertanggungjawab. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasahlah yang paling

⁵⁵ Ibid., hal 17.

memahami kebutuhannya sehingga desentralisasi pengalokasian/penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

g. Pelayanan siswa

Pelayanan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/pembinaan/pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan madrasah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada penguruan tinggi, sebenarnya dari dulu memang sudah didesentralisasikan. Karena itu, yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.⁵⁶

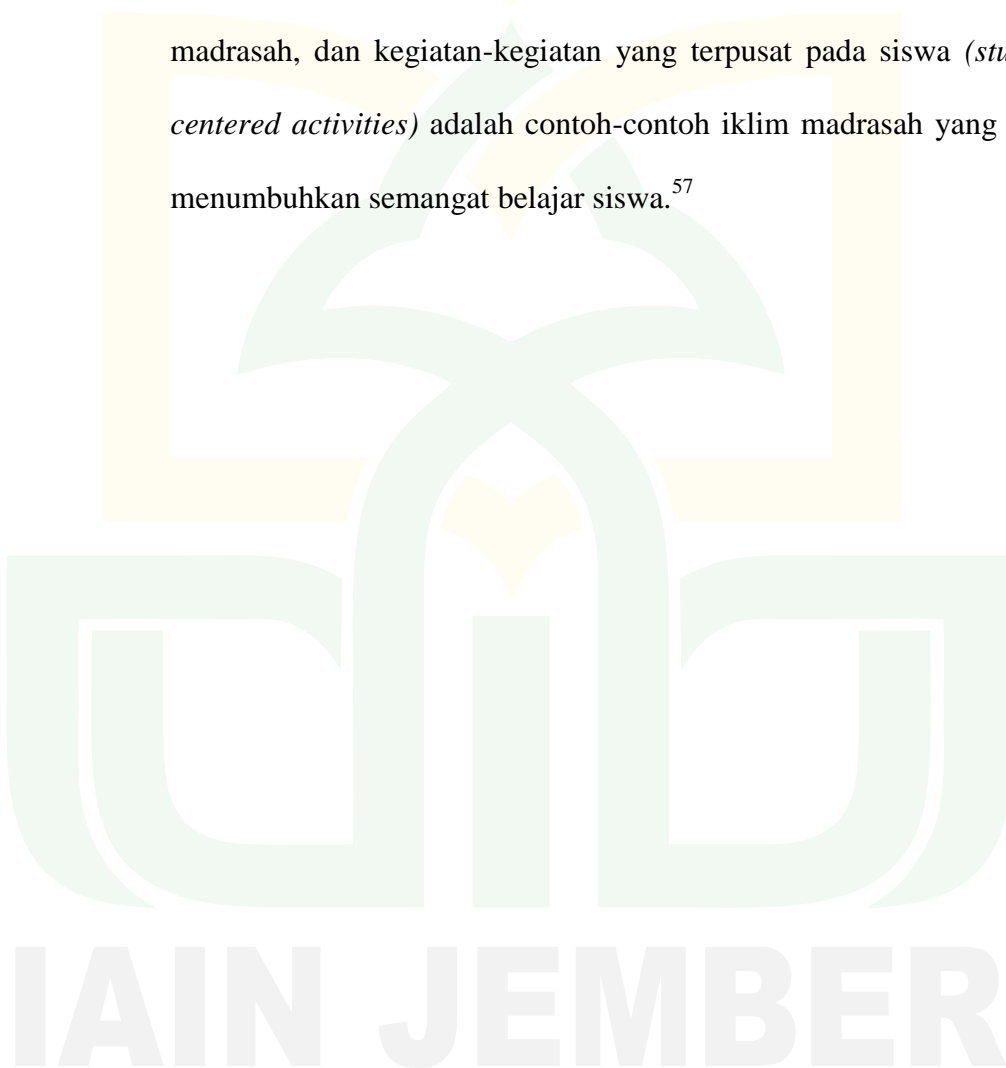
h. Hubungan madrasah masyarakat

Esensi hubungan madrasah-masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan madrasah dengan masyarakat dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi, yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstesitas hubungan madrasah-masyarakat.

⁵⁶ Ibid., hal 17.

i. Pengelolaan iklim madrasah

Iklim madrasah (fisik dan non fisik) yang kondusif-akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga madrasah, kesehatan madrasah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student-centered activities*) adalah contoh-contoh iklim madrasah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.⁵⁷



⁵⁷ Ibid..., hal 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸ Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang di capai. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Imron Arifin penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁵⁹

Jenis penelitian ini menggunakan *kualitatif deskriptif*. *Kualitatif deskriptif* adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁶⁰

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁵⁹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

⁶⁰ Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

Alasan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan dan dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (MAN Bondowoso) yang terletak di Jalan Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki standar yang berbeda dengan sekolah atau madrasah lainnya dengan program unggulan dan keunikan serta mampu menerapkan manajemen pembiayaan di lembaga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Dengan demikian akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana mengidentifikasi sumber-sumber pemasukan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, proses mengalokasikan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta mekanisme

pertanggungjawaban pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijanging sehingga validitasnya dapat di jamin.

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive*. *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶¹ Pemilihan *purposive* ini dilakukan untuk menjanging sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informan yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁶²

Dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diangkat peneliti. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti yakni manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 diantaranya:

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

⁶² Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 165.

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- b. Bendahara Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- c. Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- d. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- e. Wali murid Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁶⁴ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif yang penuh perhatian untuk menyadari adanya

⁶³ Deni Sardawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan mengamati mencatat.⁶⁵

Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua observasi partisipan dan observasi nonpartisipan:

- 1) Observasi partisipan yaitu, peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.
- 2) Observasi nonpartisipan yaitu, peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi nonpartisipan. Jadi dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a) Aktivitas guru dan siswa mengikuti upacara bendera dan pembacaan perolehan infaq di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- b) Kegiatan program IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) terhadap pengembangan pembangunan madrasah, kedisiplinan siswa dan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan.
- c) Aktivitas peningkatan mutu pendidikan atau prestasi siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

⁶⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁶⁶

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara dan situasi wawancara.⁶⁷

Esterberg mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

⁶⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

⁶⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 74.

2. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *interview* semi struktur. Dalam interview ini peneliti memperoleh data berupa:

- a. Sumber-sumber pemasukan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Alokasi pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Mekanisme pertanggungjawaban pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini bisa digunakan untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara.⁶⁸ Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3. Data guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4. Data siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
5. Program Kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
6. Denah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
7. Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung analisis objek pembahasan

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁹

⁶⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 334.

Seiddel memandang bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.⁷⁰ Data yang dikumpulkan telah diedit, dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah di peroleh.⁷¹ Aktivitas dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, angket kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c. *Conclusion drawing verification* (verifikasi data)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

⁷⁰ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 201.

⁷¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 156.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Keabsahan Data

Tahapan pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji validitas data yang dilaporkan dengan obyek data di lapangan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependibilitas (*reliabilitas*), tranferabilitas (*validitas eksternal*), dan konfirmabilitas (obyektifitas). Akan tetapi yang paling utama adalah dengan uji kredibilitas data.⁷²

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari narasumber pertama dengan data baru dari narasumber lain ataupun dengan narasumber yang sama dengan waktu yang berbeda, baik melalui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dari itu, triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data bisa dinyatakan sebagai triangulasi gabungan antara dua jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 147.

- b. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, melalui mulai penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷³ Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada dilapangan pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lokasi penelitian
 - 3) Observasi awal lokasi penelitian
 - 4) Mengurus perizinan
 - 5) Menemukan informasi
 - 6) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - 7) Memahami etika penelitian
- b. Tahap pelaksanaan lapangan
 - 1) Memahami latar penelitian
 - 2) Memasuki lapangan penelitian
 - 3) Pengumpulan data
 - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

⁷³ Tim Penyusun. *Pedoman*, 48.

c. Tahap analisis data

Tahap ini, peneliti menggunakan penguasaan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso⁷⁴

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M2 yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan

⁷⁴ Dokumentasi, Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 09 Juni 2018.

tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkan para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya rasionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.⁷⁵

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam
Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

⁷⁵ Dokumentasi, Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 09 Juni 2018.

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan studi kelayakan oleh Kepala Bidang Bina Marga Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.⁷⁶

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

⁷⁶ Dokumentasi, Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 09 Juni 2018.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa tersebut.

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala MAN Bondowoso Sejak Penegerian⁷⁷

NO.	NAMA/NIP	TAHUN
1.	Drs. ADI MULJONO 150 035 266	1980 - 1989
2.	SUATMADJI, B.A. 150 011 566	1989 - 1992
3.	Drs. MOH. THOHIR MUCHTAR 150 154 071	1992 - 1995
4.	Drs. NURSALIM MUSA 150 034 994	1995 - 2001
5.	Drs. H. IMAM BARMAWI BURHAN 19530826 197903 1 001	2001 - 2013
6.	IBRAHIM, S.Ag, M.Pd.I 19680621 200003 1 001	2013 - Sekarang

⁷⁷ Dokumentasi, Daftar Nama Kepala Madrasah Tahun 2017/2018, 09 Juni 2018.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso⁷⁸

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- Nomor Telp/Fax : (0332)421032
- Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278 Bondowoso
- Kecamatan : Bondowoso
- Kabupaten/Kota : Bondowoso
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68214
- Tahun Berdiri : 1980
- Program yang diselenggarakan: IPA-IPS-Keagamaan

b. Kepala Madrasah

- Nama : H. Ibrahim S. Ag, M. Pd. I.
- NIP : 19680621 200003 1 001

Pendidikan Terakhir: S2

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

a. Visi MAN Bondowoso

1. Unggul dalam Prestasi
2. Siap berkompetisi
3. Berjiwa Islam

b. Misi MAN Bondowoso

1. Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.

⁷⁸ Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 09 Juni 2018.

2. Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
 3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
 4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
 5. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.⁷⁹
- c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Tujuan Madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah sebagai berikut :

1. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
2. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
3. Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
4. Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di madrasah
5. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
6. Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
7. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi

⁷⁹ Dokumentasi, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 09 Juni 2018.

8. Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
9. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
10. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
11. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
12. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
13. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.
14. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

4. Keadaan Tanah yang dimiliki MAN Bondowoso⁸⁰

Luas tanah seluruhnya: 17460 M²

Tanah Menurut Sumber (m²)

Tabel 4.2
Keadaan Tanah yang dimiliki MAN Bondowoso

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan (m ²)	Belum Digunakan (m ²)
	Sudah sertifikat	Dalam Proses Sertifikat		
Pemerintah	17460 M ²		15.000	2.460
Wakaf/ Sumbangan	-	-	-	-
Pnjam/ Sewa	-	-	-	-

⁸⁰Dokumentasi, Keadaan Tanah yang dimiliki MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN Bondowoso⁸¹

Tabel 4.3
Sarana Pendukung Belajar Mengajar

No.	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Permanen		
				Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	Ruang kelas	33	792	33	-	-
2.	Ruang kamar mandi	13	32	13	-	-
3.	Tempat Wudhu ⁷	2	-	2	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	-
5.	Ruang waka	1	48	1	-	-
6.	Ruang guru	3	72	3	-	-
7.	Ruang T.U	1	64	1	-	-
8.	Perpustakaan	1	100	1	-	-
9.	Laboratorium					
10.	Lab. Komputer	2	40	2	-	-
11.	Lab. Fisika	1	151	1	-	-
12.	Lab. Kimia	1	-	-	-	-
13.	Lab. Biologi	1	72	1	-	-
14.	Lab. Bahasa	2	128	1	-	-
15.	Ruang keterampilan	1	72	1	-	-
16.	Ruang BK	1	32	1	-	-
17.	Ruang UKS	2	70	2	-	-
18.	Ruang Aula	1	135	1	-	-
19.	Musholla	2	442	2	-	-
20.	Kantin	8	-	8	-	-
21.	Ruang Osis	1	-	1	-	-

⁸¹ Dokumentasi, Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

6. Keadaan Siswa di MAN Bondowoso⁸²

Tabel 4.4
Keadaan Siswa di MAN Bondowoso

No.	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1.	2013	433	340	294	1067
2.	2014	450	433	340	1223
3.	2015	480	450	433	1363
4.	2017	500	480	450	1430
5.	2018	500	500	480	1480

7. Jumlah Guru dan Pegawai di MAN Bondowoso⁸³

Tabel 4.5
Jumlah Guru dan Pegawai di MAN Bondowoso

No.	Status	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru PNS Kemenag	17	21	38
2.	Guru DPK Diknas	2		2
3.	Guru Honorer	11	5	16
4.	PNS Kemenag	2	2	4
5.	Pegawai Honorer	13	1	14
	JUMLAH	45	29	74

8. Program Unggulan dan Keunikan MAN Bondowoso⁸⁴

MAN Bondowoso sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah negeri di Bondowoso memiliki standar yang berbeda dengan sekolah/madrasah yang lainnya. Ketika beberapa Sekolah merintis Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) atau Sekolah Berstandar Internasional (SBI), MAN Bondowoso justru mengembangkan Madrasah Standar Dunia Akhirat (SDA) artinya madrasah ini yang dikembangkan bukan hanya kegiatan

⁸² Dokumentasi, Keadaan Siswa di MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

⁸³ Dokumentasi, Jumlah Guru dan Pegawai di MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

⁸⁴ Dokumentasi, Program Unggulan dan Keunikan di MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

duniawi saja tapi sangat dipentingkan adalah kegiatan ukhrowinya, bahkan program keagamaan merupakan program unggulan yang sangat diminati dan diperebutkan oleh siswa.

Beberapa program keagamaan yang sangat kental di MAN Bondowoso adalah S3Q (Salam, Sholat, Shilaturrahim dan membaca Al-Qur'an), *Single Sex Area*, IDB, Kelas unggulan (Kelas Tahfidz), dan PKLA.

a. S3Q (Salam, Sholat, Shilaturrahim dan membaca Al-Qur'an)

S3Q merupakan program yang dilaksanakan rutin di MAN Bondowoso. Bahkan ada diantaranya dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

1) Salam

Kegiatan salam dan bersalaman sudah menjadi tradisi yang kental di MAN Bondowoso, Sebelum kegiatan dimulai atau jam masuk, para guru telah berjejer baik digerbang putra maupun di gerbang putri untuk menyambut kedatangan siswa. Seluruh siswa baik yang mengendarai kendaraan bermotor maupun yang berjalan kaki bersalaman dengan guru yang telah berjejer di pintu gerbang. Kegiatan ini rutin dilaksanakan untuk menyapa siswa sambil bersalaman sebelum masuk madrasah.

2) Sholat

Seluruh warga madrasah baik dari unsur guru, karyawan, maupun siswa secara bersama-sama melaksanakan sholat dhuha dan

dhuhur secara berjamaah di setiap hari Mushola Ar-Roudloh yang mampu menampung 2000 jamaah ini. Bahkan para guru dan karyawan setiap malam jumaat kliwon rutin sholat hajat dan bertasbih untuk mendoakan para siswa. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu kewajiban guru di MAN Bondowoso untuk mendoakan murid-muridnya dalam menggapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

3) Silaturahmi

Kegiatan silaturahmi rutin dilaksanakan setiap bulan oleh unsur guru dan karyawan MAN Bondowoso. Acara yang dikemas dengan pertemuan keluarga dilaksanakan dari rumah ke rumah dengan kegiatan istighosah mendoakan siswa, kultum dan ramah tamah.

Melalui kegiatan pertemuan keluarga diharapkan mampu menciptakan hubungan kekeluargaan antarguru dan karyawan.

4) Membaca Alqur'an

Madrasah dengan ribuan mushof layak disandangkan kepada MAN Bondowoso. Hal ini karena sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seluruh warga MAN Bondowoso baik guru, karyawan, maupun siswa membaca Al-qur'an selama 15 menit. Setiap kelas sudah terdapat mushof sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut.

Jadi bisa dikatakan mushof di MAN Bondowoso berjumlah ribuan.

b. Singgel Sex Area

MAN Bondowoso sejak dulu telah berupaya menjaga hubungan antar siswa putra dan siswa putri. Mengadopsi kultur yang ada di pesantren area putra dan area putri dibedakan. Bahkan seluruh kegiatan keorganisasian, layanan, dan kegiatan ekstra antara siswa putra dan siswa putri sudah berbeda. Mushalla, Ruang Guru, UKS, Pintu Gerbang, Tempat Parkir, perpustakaan, sudah dibedakan antara putra dan putri. Berbeda dengan sekolah / beberapa madrasah lain, di MAN Bondowoso sudah dibedakan OSIS putra dan OSIS putri, pramuka putra dan pramuka putri, remus (remaja musholla) putra dan remus putri, ubudiyah putra dan ubudiyah putri, redaksi putra dan redaksi putri, PMR putra dan PMR putri, teater putra dan teater putri dsb. Hal ini bertujuan untuk menjaga pergaulan antara siswa putra dan siswa putri.

c. IDB (Infaq, Disiplin, Bersih)

IDB adalah program infak, disiplin, dan bersih bagi seluruh kelas di MAN Bondowoso. Program ini menjadi ajang kompetisi bagi seluruh kelas yang diberi *reward* setiap bulan.

1) Infaq

Infaq di MAN Bondowoso terdiri dari dua macam yaitu infaq siswa dan infaq guru.

a) Infaq siswa

Infaq siswa yang lebih dikenal dengan infaq jumat siswa penyalurannya digunakan untuk kemakmuran mushola. Beberapa pembangunan fisik dan perawatan mushola yang mampu menampung 2000 jamaah ini didanai dari infaq siswa yang secara sukarela dikumpulkan setiap hari jumaat.

b) Infaq Guru dan Karyawan

Infaq guru dan karyawan yang lebih dikenal dengan ZIS sebagian disalurkan ke BAZ kabupaten, sebagian lagi disalurkan untuk kegiatan sosial. Kegiatan sosial tersebut berupa pembelian sepeda angin siswa miskin dan bedah rumah siswa yang tidak layak untuk ibadah dan belajar. Rata-rata lima belas rumah siswa dibedah dalam setiap tahun yang menyebar di seluruh Kabupaten Bondowoso bahkan di luar kabupaten.

Dari besaran infaq siswa dan guru dalam setiap bulan tersebut direkap dan diumumkan sehingga kelas dengan infak tertinggi akan mendapatkan *reward* dari madrasah.

2) Disiplin

Dalam bidang kedisiplinan, ada kompetisi dalam setiap kelas. Daftar hadir siswa di kelas setiap bulan direkap dalam setiap bulannya. Kelas dengan jumlah kehadiran siswa tertinggi bahkan tanpa alpa, tanpa keterlambatan, dan tanpa pelanggaran terhadap tatib akan mendapat *reward* dari madrasah. *Reward* ini diumumkan

dan diberikan pada saat upacara bendera minggu pertama dalam setiap bulannya.

3) Kebersihan

Kebersihan merupakan prioritas utama untuk menjaga lingkungan tetap asri di madrasah ini. Lingkungan yang bersih dan asri akan memberikan pengaruh besar untuk kenyamanan belajar siswa. Setiap kelas memiliki kaplingan kebersihan. Bukan hanya di dalam kelas, tetapi di luar kelas pun seperti taman menjadi tanggungjawab kelas membersihkannya dan merawatnya sehingga kelas dan lingkungan kelas tersebut tampak indah dan asri. Setiap akhir bulan tim penilai akan menilai masing-masing kelas untuk diumumkan bersama dengan kelas terdisiplin dan infaq tertinggi.

d. PKLA

Komitmen ke-Islaman yang lain dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung di MAN Bondowoso adalah PKLA (Praktik Kerja Lapangan bidang keagamaan), kegiatan ini dirancang secara khusus untuk mengadakan peringatan Maulid Nabi dengan kepanitiaan gabungan antara siswa kelas tertentu dengan masyarakat atau ta'mir masjid. Setiap kelas wajib menggelar acara ini yang dikoordinir oleh wali kelas masing-masing. Saat ini MAN Bondowoso memiliki 33 kelas. Berarti madrasah ini mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW bersama masyarakat sebanyak 33 kali di 33 tempat. Kegiatan ini menyebar diseluruh Bondowoso bahkan di luar

kabupaten. Selain untuk merayakan hari lahirnya Rosulullah SAW, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk bersosialisasi dan mengadakan kegiatan bersama-sama dengan masyarakat.

e. Kelas Tahfidz

Kelas unggulan di MAN Bondowoso adalah kelas Tahfidz. Saat ini terdapat 6 kelas tahfidz tiga putra dan tiga putri. Siswa yang berada di kelas tahfidz ini diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 6 Juz setelah lulus dari Madrasah, walaupun pada kenyataannya banyak siswa yang telah hafal melebihi target di atas. Bahkan saat ini ada beberapa siswa yang telah menghafal lebih dari 20 Juz. Pada tahun 2017 kemarin salah satu siswa di kelas tahfidz menjadi juara III dalam ajang Aksioma tingkat provinsi. Penyeleksian kelas tahfidz dimulai di kelas X. Siswa yang ingin masuk di kelas tahfidz harus melalui tahapan seleksi terlebih dahulu karena keterbatasan kuota.

f. Bedah Rumah

Memulai bulan maulid selain PKLA MAN Bondowoso memiliki program bedah rumah. Program bedah rumah dikhususkan untuk rumah siswa yang tidak layak untuk beribadah dan belajar. Rumah-rumah tersebut tersebar di seluruh Kab. Bondowoso dan di luar kabupaten Bondowoso. Rata-rata setiap tahun rumah siswa yang dibedah ada 15 rumah. Program ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa untuk beribadah dan belajar. Dana untuk

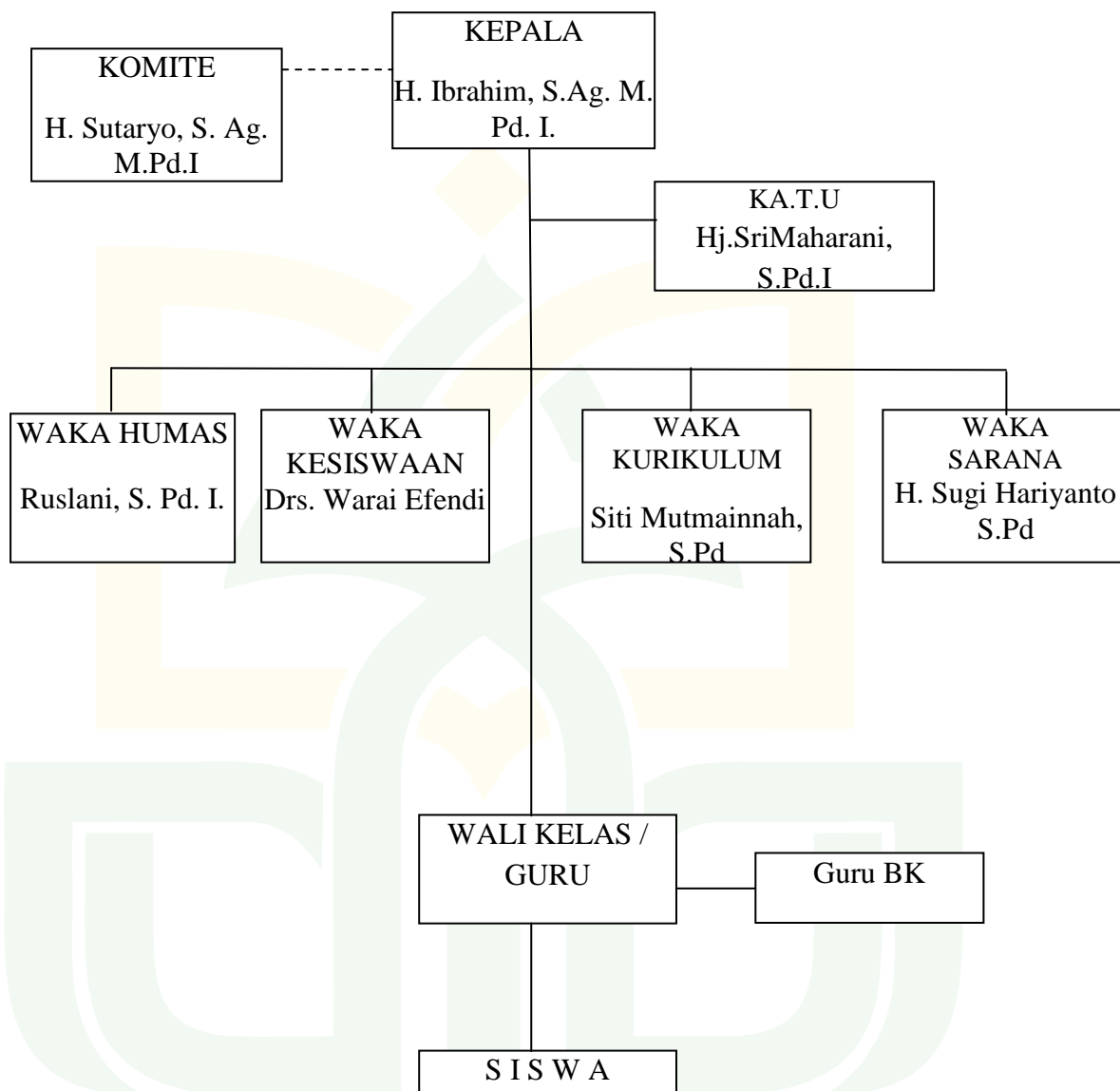
bedah rumah diperoleh dari ZIS Bapak/Ibu guru dan karyawan MAN Bondowoso.

g. Jurusan Agama Terbanyak

MAN Bondowoso yang terdiri dari 32 rombel saat ini dibagi menjadi tiga jurusan yaitu Agama, IPA, dan IPS. Jurusan terbanyak dari masing-masing kelas tersebut adalah Jurusan agama. Jurusan Agama saat ini terdiri dari 18 rombel. Dari rombel tersebut masing-masing jenjang memiliki dua kelas tahfidz yaitu tahfidz putra dan tahfidz putri. Saat ini kelas tahfidz di MAN Bondowoso terdiri dari 6 rombel.



9. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



Keterangan:

Waka : Wakil Kepala

_____ : Garis Konsultasi

----- : Garis Koordinasi

Gambar 4.6 :Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso⁸⁵

⁸⁵ Dokumentasi, Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso , 09 Juni 2018.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁸⁶

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Data hasil observasi yang merupakan data pokok akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.

Adapun informan yang dapat diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Bendahara, Waka Kesiswaan, Siswa, Wali Murid.

Di bawah ini akan dipaparkan sekaligus akan dianalisis hasil wawancara dan observasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

1. Sumber-Sumber Pemasukan Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab

⁸⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu untuk menopang kebutuhan yang ada maka Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang tidak lepas dari pembiayaan, sehingga semua program atau mutu pendidikan yang ada di madrasah bisa berjalan.

Pembiayaan pendidikan tidak lepas dari sumber-sumber pemasukan pembiayaan, sumber pemasukan pembiayaan ini ialah kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati dari awal. Dari sumber-sumber pemasukan pembiayaan terbagi menjadi tiga yaitu: dana dari pemerintah, dana Komite Madrasah dan dana infaq yang berasal dari guru, siswa dan wali murid.

Tanpa adanya pemasukan pembiayaan maka mutu madrasah dan lebih tepatnya mutu pendidikan tidak akan berjalan dan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim, selaku Kepala Madrasah.

“Intinya untuk pembiayaan di Madrasah Negeri ada beberapa sumber dana yang bisa digunakan seluruh kegiatan madrasah. Ada tiga sumber dana yaitu yang *pertama*, dana DIPA (Daftar Isian Pelaksana Anggaran), merupakan dana dari pemerintah, DIPA dibagi menjadi dua yaitu DIPA murni (gaji guru dan pegawai dll), BOS (Bantuan Operasional Sekolah) kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk siswa, jadi kegiatan siswa itu dibiayai oleh DIPA. *Kedua*, dana Komite, Komite ini adalah hasil kesepakatan wali murid dengan anggota Komite, anggota Komite ini dibentuk oleh wali murid dan salah satu anggotanya adalah wali murid dan beberapa tokoh masyarakat yang dianggap punya pengetahuan tentang pengembangan pendidikan. Yang kita ketahui bahwa DIPA itu walaupun sudah cukup tetapi ada beberapa yang sifatnya tidak cukup dalam artian masih kurang pengembangannya. Pengembangan yang ada di masing-

masing madrasah berbeda penekanannya kemana, jadi hal yang tidak bisa dibiayai oleh DIPA ataupun BOS maka dibiayai oleh komite. *Ketiga*, dana infaq, dana infaq ini terdiri dari infaq guru dan infaq siswa yang mana setiap guru menginfaqkan sebagian gajinya sebesar 25% untuk madrasah sedangkan infaq siswa dilakukan setiap hari jum'at dengan istilah jum'at berinfaq. Ada yang berasal dari sumber yang tidak mengikat seperti donatur mau menyumbangkan sebagian hartanya kepada madrasah ya madrasah terima dalam artian tidak mengikat itu seperti bau-bau politik.”⁸⁷

Tabel 4.6
Sumber Pendanaan Pemerintah Tahun Pelajaran 2017/2018⁸⁸

No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	jumlah
1	2	3	4	5	6
1	Pendapatan Rutin	3.474.188.000	1	Program Strategis Madrasah	1.353.800.000
1.1	Gaji tunjangan	1.370.120.000	1.1	Pengembangan strandar kompetensi kelulusan	46.558.000
1.2	Pembayaran tunjangan profesi guru PNS	1.733.760.000	1.2	Pengembangan strandar isi	7.100.000
1.3	Pembayaran tambahan penghasilan dan honorium	189.350.000	1.3	Pengembangan strandar proses	391.033.750
1.4	Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran	180.958.000	1.4	Pengembangan strandar tenaga pendidik dan kependidikan	369.000.000
			1.5	Pengembangan strandar sarana dan prsarana	321.530.000
			1.6	Pengembangan strandar pengelolaan	58.944.000
			1.7	Pengembangan strandar	10.000.000

⁸⁷ Ibrahim, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Bondowoso 04 Juni 2018.

⁸⁸ Dokumentasi, Sumber Pendanaan Pemerintah di MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

1	2	3	4	5	6
				pembiayaan	
			1.8	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	149.634.250
2	Bantuan Operasional Madrasah		2	Program Rutin Madrasah	3.293.230.000
2.1	BOS pusat	1.353.800.000	2.1	Belanja pegawai	
2.2	BOS provinsi	-		Pembayaran gaji dan tunjangan	1.370.120.000
2.3	BOS kabupaten/kota	-		Pembayaran tunjangan profesi guru PNS	1.733.760.000
				Pembayaran tambahan penghasilan dan honorium	189.350.000
3	Bantuan				
3.1	Dana dekonsentrasi				
3.2	Dana tugas bantuan				
3.3	Dana alokasi		2.2	Belanja barang dan jasa	180.958.000
3.4	Dana BSM/PIP	384.000.000	2.3	Belanja modal	
3.5	Dana lain-lain (bantuan luar negeri/hibah)		2.4	Belanja lainnya	
				Pembayaran PIP	384.000.000
4	Pendapatan asli madrasah				
4.1	Dana komite				

1	2	3	4	5	6
	Uang kegiatan madrasah				
	Dana CSR				
	Jumlah	5.211.988.000			5.211.988.000

Hal senada juga dituturkan oleh Bendahara Madrasah dan selaku Guru

Fiqih, Moh. Anwar Zaenori, mengatakan bahwa:

“Sumber dana yang ada di madrasah kalau kita lihat ada tiga yaitu dana APBN, dana Komite dan dana infaq. *Pertama*, dana yang dari APBN itu sebenarnya sudah mengacu kepada RKKS (Rincian Kertas Kerja Satker) sudah dijelaskan secara detail selama satu tahun, misalnya terkait dengan APBN yang sifatnya rutin yang rutinitas kita jalankan misalkan terkait dengan gaji tanpa pengajuan dari guru jadi langsung sudah, namanya gaji ketika akhir bulan diajukan untuk bulan selanjutnya, tapi selain gaji misalnya kegiatan harus mengajukan proposal kepada pihak pengelola keuangan, walaupun di RKM (Rencana Kegiatan Madrasah) itu sudah ada tetapi untuk merealisasikan anggarannya itu harus ada proposalnya bagi pemangku kegiatan. *Kedua*, dana komite, dana komite ini berdasarkan pada RKM (Rencana Kegiatan Madrasah) bukan berarti pembiayaan *double counting*, karna kadang tidak semua kegiatan madrasah itu dibiayai dari APBN, ketika tidak bisa dibiayai oleh APBN, maka diambilkan dari dana komite dan juga disini terdapat dana swadaya yang di ambil dari dana koperasi siswa dan kantin yang ada di wilayah siswa putri dan putra.. *Ketiga*, dana infaq itu dana-dana yang didapat dari berbagai sumber yaitu sumber dari guru karena beliau-beliau itu menshodaqohkan sebagian minimal 25% dari gaji dan tunjangan profesinya, sumber selanjutnya yaitu dari siswa yang kita kenal dengan jum’at berinfaq.”⁸⁹

Dalam hal ini peneliti juga meminta pendapat wali murid mengenai manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dimana pendapatan madrasah selain dari pemerintah juga berasal dari orang tua. Berikut wawancara peneliti dengan Maryani selaku wali murid mengatakan bahwa:

⁸⁹ Anwar Zaenori, Bendahara Madrasah dan Guru Fiqih, *Wawancara*, Bondowoso 30 Mei 2018.

“Untuk pendanaan yang di Madrasah itu saya selaku orang tua membayar infaq kepada Madrasah sebesar 75000 ribu setiap bulannya dan apabila siswa berprestasi dan hafal Al-Qur’an maka madrasah memberikan keringanan tidak membayar infaq kepada madrasah sesuai dengan yang telah di tentukan madrasah.”⁹⁰

Penjelasan dari Muhammad Ubay Dillah, selaku siswa MAN

Bondowoso, mengatakan bahwa:

“Sumber pembiayaan itu salah satunya bersumber dari infaq siswa dimana saya dan seluruh warga madrasah belajar untuk selalu berinfaq yaitu setiap jum’at siswa berinfaq seikhlasnya dan dikumpulkan kepada bendahara kelas dan bedahara kelas mengumpulkan kepada wali kelas untuk dikumpulkan kepada bendahara madrasah dan orang tua saya juga berinfaq kepada madrasah sebesar 75000/bulan, kecuali siswa yang berprestasi baik itu memenangkan juara diajang perlombaan, siswa yang hafal Al-qur’an dan juga siswa yang kurang mampu itu dibebaskan dari infaq dengan ketentuan yang sudah ditentukan.”⁹¹

Hal senada juga dituturkan oleh M Muwaffiqur Rohman, selaku siswa

MAN Bondowoso, mengemukakan bahwa:

“Saya selaku anak kelas X di MAN Bondowoso ini jadi saya baru tahu tentang membiasakan berinfaq di madrasah ini, sehingga saya dan teman kelas saya membayar infaq seikhlasnya kepada bendahara kelas setiap jum’at, istilahnya yaitu jum’at berinfaq. Dan juga orang tua saya membayar infaq sebesar 75000 setiap bulannya, kecuali siswa yang berprestasi dan hafal Al-Qur’an mendapatkan keringanan dari madrasah sesuai dengan ketentuan madrasah.”⁹²

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan inilah yang telah disepakati

oleh warga madrasah demi menunjang berlangsungnya program yang ada di madrasah lebih khusus nya untuk meningkatkan mutu pendidikan di

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh warga madrasah.

⁹⁰ Maryani, Wali Murid MAN Bondowoso, *Wawancara*, Bondowoso 08 Juni 2018.

⁹¹ Muhammad Ubay Dillah, Siswa MAN Bondowoso, *Wawancara*, Bondowoso 07 Juni 2018.

⁹² M Muwaffiqur Rohman, Siswa MAN Bondowoso, *Wawancara*, Bondowoso 07 Juni 2018.

2. Proses Mengalokasikan Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Setelah mengetahui sumber-sumber pemasukan pembiayaan pendidikan, maka berikutnya, mampu mengalokasikan pembiayaan pendidikan sesuai dengan RKM (Rencana Kerja Madrasah) sehingga Kepala sekolah, komite, bendahara, guru, wali murid dan seluruh warga madrasah mengetahui diperuntukkan untuk apa saja dana yang masuk atau keluar dari madrasah.

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang di peroleh oleh madrasah itu harus dikelola sebaik mungkin agar apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang sudah direncanakan tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim, selaku Kepala Madrasah.

“Pembiayaan yang bersumber dari pemerintah atau dana BOS dialokasikan untuk pengembangan-pengembangan seperti Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan, Pengembangan Standar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana Madrasah, Pengembangan Standar Pembiayaan, dan lain sebagainya. Sedangkan dana BOS di alokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk siswa, jadi kegiatan siswa itu dibiayai oleh DIPA. Dana yang bersumber dari komite, madrasah biasanya pada awal tahun membuat program kerja selama satu tahun, kemudian program itu tentunya memerlukan biaya. Semua yang dibiayai oleh komite kita tawari ke anggota yang ada dan disosialisasikan ke wali murid kira-kira dalam satu tahun itu membutuhkan biaya berapa yang tidak bisa dibiayai oleh DIPA, maka kita ajukan ke komite terserah komite mau menyetujui atau tidak, kalau menyetujui maka ada konsekuensinya yaitu mereka harus bersama-sama infaq untuk kegiatan tersebut, untuk penentuan infaq itu. Pembiayaan yang bersumber dari infaq yaitu madrasah ini ada beberapa cara untuk memenuhi terutama anak-anak yang kurang mampu untuk membayar kepada komite, jadi bagi yang kurang mampu diambilkan dari dana infaq, dana infaq yang selama ini

alhamdulillah lumayan besar perbulannya, untuk itu saya kira cukup untuk membantu “anak-anak yang kurang mampu” untuk memenuhi kebutuhan atau kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh madrasah. Infaq ini bukan hanya ditanggung untuk kebutuhan itu tadi tetapi rumah wali murid yang kurang mampu yang masih beralas tanah itu kami ganti, bagi anak yang tidak punya sepeda terutama daerah yang dekat dengan madrasah tetapi tidak dilewati oleh angkutan umum kita belikan sepeda ontel, jadi tidak ada alasan anak-anak yang sekolah di madrasah ini karena biayanya kurang tetap kita carikan jalan keluar.”⁹³

Hal senada juga dituturkan oleh Bendahara Madrasah dan selaku Guru

Fiqih, Moh. Anwar Zaenori, bahwa:

“Pembiayaan yang bersumber dari APBN dan BOS selain untuk pengembangan-pengembangan seperti Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan dan lain sebagainya. Ada bantuan yang dikeluarkan oleh madrasah, bantuan itu ada yang dikeluarkan dari APBN dan BOS salah satu bantuannya itu bantuan transport siswa miskin, mereka yang miskin dan tidak cukup untuk berangkat ke madrasah transportnya asalkan dia naik kendaraan umum itu langsung diberikan bantuan dan bantuan tahun sekarang itu langsung masuk ke rekening. Tapi kemampuan madrasah untuk membantu transport masih 80% dari transport yang dibutuhkan oleh siswa. Sedangkan dana komite dialokasikan untuk program yang sudah direncanakan selama satu tahun dan tidak bisa dibiayai oleh APBN dan BOS maka dibiayai oleh komite dan untuk dana swadaya itu dialokasikan untuk pengembangan-pengembangan yang ada di madrasah. Dan dana yang dari infaq itu dialokasikan untuk bantuan-bantuan yang berupa bantuan bedah rumah yang tidak diplester ya diplester dan bahkan bagi yang dekat yang tidak kendaraan itu dibantu dibelikan sementara sepeda ontel, tetapi nanti setelah lulus dari madrasah dikembalikan lagi ke madrasah yang sifatnya pinjam ke madrasah, dan bahkan ada bantuan-bantuan bagi anak yang betul tidak mampu bebas dari segala pungutan dan juga untuk pengembangan dan pembangunan di madrasah serta untuk perbaikan mushola agar bisa menampung 2000 jamaah setiap ada kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan pondok ramadhan dan kegiatan-kegiatan lainnya.”⁹⁴

Melalui wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa pembiayaan yang bersumber dari pemerintah dialokasikan untuk pengembangan-

⁹³ Ibrahim, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Bondowoso 04 Juni 2018.

⁹⁴ Anwar Zaenori, Bendahara Madrasah dan Guru Fiqih, *Wawancara*, Bondowoso 30 Mei 2018.

pengembangan seperti Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan dan lain sebagainya, dan juga dialokasikan untuk siswa yang kurang mampu. Sedangkan pembiayaan yang bersumber dari infaq orang tua, kantin siswa, koperasi siswa, tempat *fotocopy* siswa yang dikelola oleh komite dialokasikan untuk pengembangan mutu yang ada di madrasah yang tidak bisa dibiayai oleh pemerintah. Sedangkan pembiayaan yang bersumber dari dana infaq guru, karyawan dan siswa dialokasikan untuk membantu siswa dan orang tua siswa yang kurang mampu seperti bedah rumah, peminjaman sepeda ontel, dan bantuan-bantuan lainnya, dan juga untuk pengembangan pembangunan musholla yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Hal tersebut juga senada dengan data yang penulis peroleh melalui observasi secara langsung, maka dengan catatan penulis mengatakan bahwa:

“Berdasarkan pengamatan peneliti, dana pemerintah yang dialokasikan untuk siswa kurang mampu direalisasikan dalam bentuk bantuan transport terhadap siswa yang kediamannya jauh dari Madrasah dan juga berupa bantuan beasiswa yang diberikan setiap semester kepada siswa dan siswi. Adapun dana yang dikelola oleh Komite Madrasah berupa infaq orang tua, kantin siswa, koperasi siswa dan tempat foto copy siswa digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan, seperti keikutsertaan siswa dan siswi dalam *event* perlombaan baik itu tingkat Jawa Timur maupun Nasional. Melalui dana dari Komite Madrasah ini pula, kekurangan dana yang diberikan oleh pemerintah melalui APBN dapat ditutupi sehingga semua program peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Sedangkan alokasi dana yang bersumber dari infaq guru, karyawan dan siswa diaktualisasikan dalam bentuk bantuan terhadap siswa yang kurang mampu berupa bedah rumah, peminjaman sepeda ontel, dan pengembangan pembangunan musholla. Selain pengalokasian dana, peneliti juga mengobservasi efektifitas program IDB (Infaq, Disiplin, Bersih) terhadap pengembangan pembangunan

madrasah dan kepedulian sosial, kedisiplinan siswa dan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan pengamatan penulis, melalui program infaq kepedulian siswa terhadap sesama meningkat. Hal ini penulis amati melalui perilaku siswa yang sukarela menginfaqkan hartanya kepada madrasah, sedangkan melalui program disiplin maka siswa akan mengetahui pentingnya disiplin dalam hal masuk ke Madrasah, belajar dan ibadah, dan melalui program bersih maka siswa akan membiasakan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan Madrasah.⁹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan penulis diatas, maka dapat disimpulkan program IDB (Infaq, Disiplin, Bersih) sangat efektif dalam pengembangan pembangunan musholla madrasah, menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama, menerapkan kedisiplinan terhadap masuk ke Madrasah, belajar dan ibadah, dan juga siswa terbiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan Madrasah.

Berikut wawancara peneliti dengan Maryani selaku wali murid mengatakan bahwa:

“Pada tahun ajaran baru saya mendapat undangan dari madrasah untuk menghadiri rapat dan Kepala Madrasah beserta waka-waka menyampaikan program selama satu tahunnya, berhubung dana dari pemerintah itu tidak mencukupi maka orang tua siswa sepakat untuk membayar infaq sebesar 75000 setiap bulannya. Dan dana infaq tersebut untuk menjalankan program yang telah kita sepakati bersama selama satu tahun kedepannya.”⁹⁶

Penjelasan dari Muhammad Ubay Dillah, selaku siswa MAN Bondowoso, mengatakan bahwa:

“Setiap jam 06.30 bel masuk berbunyi, dimana siswa membaca Al-Qur’an secara serentak bersama dengan wali kelas dan setelah itu wali kelas memberi tausiyah atau cemarrah dan disela-sela tausiyah wali kelas menyampaikan dana infaq digunakan untuk apa saja seperti membantu teman saya yang kurang mampu dan untuk pembangunan

⁹⁵ Observasi, Peneliti, Bondowoso 07 Juni 2018.

⁹⁶ Maryani, Wali Murid MAN Bondowoso, *Wawancara*, Bondowoso 08 Juni 2018.

di madrasah seperti perbaikan musolla. Dan juga setiap ada lomba baik itu kecamatan, kabupaten itu di biyai oleh sekolah dan apabila lomba tersebut menang maka akan mendapatkan keringan dari madrasah.”⁹⁷

Hal senada juga dituturkan oleh M Muwaffiqur Rohman, selaku siswa

MAN Bondowoso, mengemukakan bahwa:

“Setiap selesai membaca Al-Qur’an bersama wali kelas itu menyampaikan di sela sela tausiyahnya yaitu untuk apa saja infaq yang saya dan teman saya keluarkan untuk madrasah, sehingga saya mengetahui kalau infaq tersebut digunakan untuk pengembangan pembangunan di madrasah seperti musolla, aula dan pengembangan-pengembangan lainnya. Dan juga untuk membantu teman saya yang kurang mampu. Sedangkan orang tua saya yang membayar infaq kepada madrasah yaitu untuk menjalankan program selama satu tahun yang tidak bisa di biyai oleh pemerintah”⁹⁸

Hal tersebut juga senada dengan data yang penulis peroleh melalui observasi secara langsung, maka dengan catatan penulis mengatakan bahwa:

“Setiap sampai di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kepala Madrasah dan guru berbaris di depan pintu gerbang untuk menyambut siswa yang datang baik itu di wilayah putra dan putri. Setelah bel berbunyi maka wali kelas dan siswa serentak mengaji bersama selama 15 menit dan wali kelas memberikan tausiyah kepada siswa. Setelah mengaji, tausiyah dan mengabsen siswa maka pelajaran dimulai dan setiap jumat maka siswa berinfaq seikhlasnya untuk pengembangan pembangunan di madrasah dan juga bagi siswa yang kurang mampu. Setelah itu setiap hari senin diumumkan perolehan infaq dalam satu minggu, dan kalau sudah genap satu bulan maka perolehan infaq itu akan dijumlahkan dan diumumkan kembali infaq terbanyak, dan madrasah memberikan hadiah kepada kelas yang infaqnya terbanyak yaitu berupa piala bergilir.”⁹⁹

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari pembiayaan sehingga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikut sertakan siswa

⁹⁷ Muhammad Ubay Dillah, *Wawancara*, Bondowoso 07 Juni 2018.

⁹⁸ M Muwaffiqur Rohman, Siswa MAN Bondowoso, *Wawancara*, Bondowoso 07 Juni 2018.

⁹⁹ Observasi, Peneliti, Bondowoso 07 Juni 2018.

mengikuti *event* atau lomba baik itu di tingkat kecamatan, kabupaten dan bahkan tingkat provinsi. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu Ibrahim, bahwa:

“Di dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya siswa dalam mengikuti *event* lomba itu dibiayai oleh madrasah, tetapi kita lihat bisa dibiayai oleh BOS atau tidak bisa karena BOS juga terbatas, kegiatan lomba-lomba dan kegiatan-kegiatan sifatnya yang insidental yang kita lihat manakala BOS masih ada ya sudah kita ambilkan dari BOS, tetapi kalau BOS sudah tidak mencukupi kita ambilkan dari dana Komite”.¹⁰⁰

Hal senada juga dituturkan oleh Bendahara Madrasah dan selaku Guru Fiqih, Moh. Anwar Zaenori, bahwa:

“Dalam meningkatkan mutu pendidikan kalau APBN itu sudah mencukupi maka semua pembiayaan terkait pengembangan mutu termasuk ikut lomba kemudian seminar siswa dan lain sebagainya. Itu tetap dibiayai sebisa mungkin dibiayai oleh DIPA, karena memang APBN itu diperuntukkan untuk meningkatkan mutu sebesar 20% untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di madrasah ini sering mengikuti *event* atau lomba apapun lombanya yang sudah tersusun seperti olimpiade sains, matematika, keagamaan, hadrah, olah raga dan lain sebagainya dibiayai oleh APBN.”¹⁰¹

Hal tersebut juga senada dengan data yang penulis peroleh melalui observasi secara langsung, maka dengan catatan penulis mengatakan bahwa:

“Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak pernah lepas dari pembiayaan, dan pembiayaan yang ada di madrasah yaitu dari dana pemerintah, dana infaq orang tua dan dana swadaya yang dikelola oleh komite dan dana infaq siswa. Sehingga siswa yang ikut dalam setiap *event* atau perlombaan baik itu tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi itu dibiayai oleh dana pemerintah, karena dana pemerintah tidak mencukupi, maka orang tua ikut berpartisipasi untuk infaq kepada madrasah. Dan apabila siswa tersebut memenangkan perlombaan tersebut, dan pada hari Senin

¹⁰⁰ Ibrahim, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Bondowoso 04 Juni 2018.

¹⁰¹ Anwar Zaenori, Bendahara Madrasah dan Guru Fiqih, *Wawancara*, Bondowoso 30 Mei 2018.

selesai upacara bendera maka madrasah mengumumkan juara perlombaan tersebut dan madrasah meringankan bebas infaq sesuai dengan ketentuan madrasah, seperti juara 1 bebas infaq selama 3 bulan, juara 2 bebas infaq 2 bulan, dan juara 3 bebas infaq 1 bulan.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara Warai Efendi, Waka Kesiswaan juga mengatakan:

“Dalam peningkatan mutu pendidikan yang sifatnya akademik dan non akademik itu tidak lepas dari pembiayaan maka pembiayaan ini diambil dari DIPA, apabila tidak bisa dibiayai dari DIPA maka dibiayai oleh dana komite. Akademis pendidikan MAN Bondowoso disesuaikan dengan peraturan yang ada dari peraturan pemerintah dengan standar nasional pendidikan meliputi, standar kelulusan, standar isi, standar proses sampai dengan standar penilaian pendidikan itu semua sudah disesuaikan dengan peraturan tersebut, kelulusan di MAN Bondowoso 100% lulus disetiap tahunnya dan juga contohnya seperti kemarin ada lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dan USM. Non akademis berupa ekstrakurikuler, dimana kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh anak-anak dari kelas X-XII, pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada di luar jam mata pelajaran bisa sore atau hari-hari libur. Di MAN Bondowoso ini bermacam-macam ekstrakurikuler ada yang sifatnya olahraga seperti bola voly, pencak silat dan lain sebagainya, yang kedua sifatnya logis atau keilmuan seperti USN dan EDC (*English Development Center*), dan sifatnya berupa keterampilan *Skill* seperti Imlaq, HOT dan Kaligrafi, itu semua dalam rangka meningkatkan kualitas siswa. Dan setiap siswa yang mengikuti lomba dan juara atas lomba tersebut maka madrasah mamberi *reward* atau penghargaan berupa bebas infaq, apabila juara 1 maka bebas infaq selama tiga bulan begitu juga seterusnya”.¹⁰³

IAIN JEMBER

¹⁰² Observasi, Peneliti, Bondowoso 30 Mei 2018.

¹⁰³ Warai Efendi, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Bondowoso 04 Juni 2018.

Tabel 4.7
Prestasi Siswa MAN Bondowoso¹⁰⁴

No.	JENIS KEJUARAAN	JUARA	TINGKAT	TAHUN
1	2	3	4	5
1	Lomba Hadrah Putra	I	Kabupaten	2017/2018
2	Lomba Hadrah Putri	IV	Kabupaten	2017/2018
3	Lomba Futsal	I	Kabupaten	2017/2018
4	Ilham Rafif (Madrasah Singer Pa)	I	Kabupaten	2017/2018
5	M. Angga Ibadillah (Madrasah Singer Pa)	II	Kabupaten	2017/2018
6	Dewi Zhiviyah (Madrasah Singer Pi)	I	Kabupaten	2017/2018
7	Melati Indah (Madrasah Singer Pi)	II	Kabupaten	2017/2018
8	M. Haqiqi (Tahfidz Pa)	I	Kabupaten	2017/2018
9	Diana AhidaNurulIzza (Tahfidz Pi)	I	Kabupaten	2017/2018
10	Irvan Z (Desain GrafisPa)	I	Kabupaten	2017/2018
11	Yasir Arofat (Desain Grafis Pa)	II	Kabupaten	2017/2018
12	Karina Afrilia (Desain Grafis Pi)	I	Kabupaten	2017/2018
13	Robi (Tenes Meja Pa)	II	Kabupaten	2017/2018
14	Fatimatus Z (Tenes Meja Pi)	I	Kabupaten	2017/2018
15	YuniYunita (Tenes Meja Pi)	II	Kabupaten	2017/2018
16	M. Yazidul F (MTQ Pa)	I	Kabupaten	2017/2018
17	M. Iqbal KH (MTQ Pa)	II	Kabupaten	2017/2018
18	AlafiyahAyu (MTQ Pi)	II	Kabupaten	2017/2018
19	Ihda Taufikurrahman (MTQ Pi)	III	Kabupaten	2017/2018
20	Adi Kurniawan (Cipta& Baca Puisi K. Qur'an Pa)	I	Kabupaten	2017/2018
21	Salsabila F.N (Cipta& Baca Puisi K. Qur'an Pi)	I	Kabupaten	2017/2018
22	Melati Indah (Cipta& Baca Puisi K. Qur'an Pi)	III	Kabupaten	2017/2018
23	PrasetyoWibisono (Kaligrafi Pa)	III	Kabupaten	2017/2018
24	Yusmi Ridho (Pidato	III	Kabupaten	2017/2018

¹⁰⁴ Dokumentasi, Prestasi Siswa MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

1	2	3	4	5
	Bahasa Arab Pa)			
25	Nur Fadilah (Pidato Bahasa Arab Pi)	I	Kabupaten	2017/2018
26	M. AinulYaqin (Pidato Bahasa Inggris Pa)	II	Kabupaten	2017/2018
27	Ahmad Nor Hamidy (Pidato Bahasa Inggris Pa)	III	Kabupaten	2017/2018
28	Siti Syara (Pidato Bahasa Inggris Pi)	I	Kabupaten	2017/2018
29	Holisatul Ma'rifah (Pidato Bahasa Inggris Pi)	III	Kabupaten	2017/2018
30	Zaenol Abidin (Pidato Bahasa Indonesia Pa)	II	Kabupaten	2017/2018
31	M. Khoirul Umam (Pidato Bahasa Indonesia Pa)	III	Kabupaten	2017/2018
32	Wahdiyatur M (Pidato Bahasa Indonesia Pi)	I	Kabupaten	2017/2018
33	Elisa Nanda L (Pidato Bahasa Indonesia Pi)	II	Kabupaten	2017/2018
34	Febi Dwi Y (Pidato Bahasa Indonesia Pi)	III	Kabupaten	2017/2018
35	Mulyadi (Atletik 100 m Pa)	I	Kabupaten	2017/2018
36	Fadli (Atletik 100 m Pa)	III	Kabupaten	2017/2018
37	Arik S (Atletik 400 m Pa)	I	Kabupaten	2017/2018
38	Moh. Amin (Atletik 400 m Pa)	II	Kabupaten	2017/2018
39	Anis S H (Atletik 400 m Pi)	II	Kabupaten	2017/2018
40	Latifah (Atletik 400 m Pi)	III	Kabupaten	2017/2018
41	Andi (Atletik 5000 m Pa)	III	Kabupaten	2017/2018
42	Nurul Qomariyah (Atletik 5000 m Pi)	I	Kabupaten	2017/2018
43	Wasilatur R (Bulu Tangkis Pa)	I	Kabupaten	2017/2018
44	Solehuddin (Bulu Tangkis Pa)	III	Kabupaten	2017/2018
45	Qoriatul Hasanah (Bulu Tangkis Pi)	I	Kabupaten	2017/2018
46	Riski Nur Aini (Bulu Tangkis Pi)	II	Kabupaten	2017/2018
47	M. Yusmi Ridho (KSM Bhs. Arab)	III	Kabupaten	2017/2018
48	Reni Dwi L (KSM	I	Kabupaten	2017/2018

1	2	3	4	5
	Matematika)			
49	Sufirman (KSM Matematika)	IV	Kabupaten	2017/2018
50	Siska Nuri F (KSM Kimia)	I	Kabupaten	2017/2018
51	Diana Nadifah (KSM Kimia)	IV	Kabupaten	2017/2018
52	Abdurrohman Bagus A (KSM Biologi)	I	Kabupaten	2017/2018
53	M. NurFaizin (KSM Biologi)	III	Kabupaten	2017/2018
54	Fikri Haikal (KSM Biologi)	IV	Kabupaten	2017/2018
55	NoftaVianaNuril A (KSM Ekonomi)	I	Kabupaten	2017/2018
56	M. Bagus Cahyo F (KSM Fisika)	I	Kabupaten	2017/2018
57	M. Ainul Yakin (KSM Fisika)	VI	Kabupaten	2017/2018
58	Melati Indah (KSM Astronomi)	II	Kabupaten	2017/2018
59	Karina Afrilia (KSM Astronomi)	III	Kabupaten	2017/2018
60	Riki Junior (KSM Astronomi)	IV	Kabupaten	2017/2018
61	Sri Wahyuni (KSM Geografi)	III	Kabupaten	2017/2018
62	Diana AhidaNurul I (AksiomaTahfidz Pi)	III	Provinsi	2017/2018
63	Salsabila (Lomba Baca Puisi Piala dan dim 0822)	III	Kabupaten	2017/2018
64	Turnamen Sepak Bola Santri Piala Ketua DPRD	III	Kabupaten	2017/2018
65	T1U Futsal <i>Championship</i>	II	Kabupaten	2017/2018
66	Best Supporter T1U Championship	-	Kabupaten	2017/2018
67	Dewi Zhoviyah (Lomba Festival Lagu Islami)	I	Provinsi	2017/2018
68	Lomba KTI Perpustakaan Umum	IV	Kabupaten	2017/2018

Sumber pembiayaan pendidikan harus mengedepankan prinsip pembiayaan dimana dalam mengalokasikan harus ada transparansi dalam

hal pemasukan dan pengeluaran pembiayaan tersebut. Sehingga dengan adanya prinsip transparansi warga madrasah mengetahui dialokasikan kemana pembiayaan pendidikan tersebut.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan lebih-lebih meningkatkan mutu siswa tidak pernah lepas dari pembiayaan, oleh karena itu maka di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini untuk menunjang dan meningkatkan mutu pendidikan menggunakan sumber dana dari pemerintah, dana komite, dan dana infaq baik itu infaq guru, karyawan dan siswa madrasah itu sendiri.

3. Mekanisme Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pelaporan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan merupakan transparansi dalam mengelola pembiayaan. Pertanggungjawaban ini harus di laporkan setiap bulan nya kepada atasan. Penerimaan dan pengeluaran pembiayaan madrasah harus di laporkan dan dipertanggungjawabkan secara rutin sesuai peraturan yang berlaku. Seperti yang dikemukakan oleh

Ibrahim, selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Terkait dengan evaluasi dan pertanggungjawaban itu di madrasah ini setiap akhir pekan mengadakan evaluasi dimana pada hari sabtu. *pekan pertama*, itu evaluasi semua koordinasi seperti bendahara dan pengelola keuangan, para waka dan lain sebagainya. *Pekan kedua dan ketiga*, yaitu evaluasi guru dan wali murid serta penambahan kualitas pendidik. Dan *pekan keempat*, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, waka-waka, bendahara, guru, pegawai sampai *cleaning service* menyampaikan hasil kinerja dan menyampaikan apa saja yang perlu diperbaiki, sehingga semua mengetahui apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka-

waka, bendahara dan lain sebagainya. Mengenai terkait pertanggungjawaban dana APBN maka laporan pertanggungjawabannya langsung keatasan dan laporan pertanggungjawaban ini dilakukan setiap bulannya penggunaan anggarannya dan di serah kan kepada KPPN Bondowoso. Sedangkan laporan pertanggungjawaban dana komite yaitu di awal kita sudah mensosialisasikan kepada wali murid dan pada akhir semester kita sampaikan kepada wali murid di gunakan untuk apa saja dana wali murid yang di kelola oleh komite. Dan terakhir yaitu laporan pertanggungjawaban dana infaq dimana setiap hari senin selesai upacara bendera di umumkan pendapatan infaq tiap kelasnya dan infaq guru selama satu bulan.”¹⁰⁵

Hal senada juga dituturkan oleh Bendahara Madrasah dan selaku Guru

Fiqih, Moh. Anwar Zaenori, bahwa:

“Biasanya terkait pertanggungjawaban ini berhubungan dengan auditor nanti, dengan tim auditor nanti laporan pertanggungjawaban itu di pertanggungjawabkan itu disusun sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan seperti adanya kwitansi dan nota, kalau terkait dengan kegiatan-kegiatan itu adanya daftar hadir dan dokumentasi yang ada dilaporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban ini dipertanggungjawabkan kepada atasan langsung dan juga kepada mitra kita, karena APBN itu ranahnya dari kementerian keuangan jadi tiap bulan kita harus laporan pertanggungjawaban penggunaan anggarannya. Laporan pertanggungjawaban itu paling akhir di terima oleh mitra kita KPPN Bondowoso itu tanggal 10 laporan pertanggungjawabannya. Terkait dengan bukti-bukti laporan pertanggungjawaban itu dipertanggungjawabkan kepada atasan kita untuk menjadi bahan audit ketika ada pemeriksaan dari irjen bahkan dari BPKP.”¹⁰⁶

Berikut wawancara peneliti dengan Maryani selaku wali murid

mengatakan:

“pada akhir tahun pelajaran saya juga dapat undangan dari madrasah untuk pengambilan rapot anak saya dan sebelum pengambilan rapor itu saya berkumpul dan Kepala Madrasah beserta guru menyampaikan untuk apa saja dana infaq selama satu tahun, setelah itu madrasah mengadakan doa bersama dan setelah selesai saya dipersilahkan ke kelas anak saya untuk mengambil rapot.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ibrahim, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Bondowoso 04 Juni 2018.

¹⁰⁶ Anwar Zaenori, Bendahara Madrasah dan Guru Fiqih, *Wawancara*, Bondowoso 30 Mei 2018.

¹⁰⁷ Maryani, Wali Murid MAN Bondowoso, *Wawancara*, Bondowoso 08 Juni 2018.

Penjelasan dari Muhammad Ubay Dillah selaku siswa MAN

Bondowoso mengatakan bahwa:

“setiap hari senin setelah upacara bendera itu diumumkan infaq yang diperoleh setiap kelasnya dan setiap kelas tidak menentu hasil infaqnya serunya lagi setiap yang mendapatkan infaq tertinggi maka madrasah memberi hadiah berupa piala bergilir.”¹⁰⁸

Hal senada juga dituturkan oleh M Muwaffiqur Rohman selaku siswa MAN Bondowoso, mengatakan bahwa:

“pada hari senin setelah upacara bendera itu diumumkan perolehan infaq tiap kelasnya, dan setiap bulannya infaq guru dan siswa itu direkap dan diumumkan infaq terbanyak itu diperoleh oleh kelas siapa, setelah diketahui maka kelas yang memperoleh infaq terbanyak mendapatkan hadiah dari madrasah.”¹⁰⁹

Semua bentuk kegiatan yang sedang maupun yang sudah dilaksanakan perlu adanya evaluasi atau pengawasan, dimana di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini setiap akhir pekan mengadakan evaluasi dalam bentuk apapun, di mulai dari Kepala Madrasah, waka-waka, guru dan sampai ke *cleaning service* pun andil dalam pengevaluasian ini, agar segala bentuk dapat di pertanggungjawabkan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan di lapangan.

Dalam penyajian data telah dideskripsikan betapa pentingnya manajemen pembiayaan dalam menentukan kemajuan lembaga dan menjadi *out put* yang

¹⁰⁸ Muhammad Ubay Dillah, *Wawancara*, Bondowoso 07 Juni 2018.

¹⁰⁹ M Muwaffiqur Rohman, Siswa MAN Bondowoso, *Wawancara*, Bondowoso 07 Juni 2018.

berkualitas. Maksud dari manajemen pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah *stakeholder* dapat bekerja secara maksimal karena dalam pendidikan sekarang ini sekolah mempunyai wewenang untuk mengelola lembaganya sendiri yang artinya pemerintah memberikan wewenang kepada sekolah/madrasah untuk mengelola lembaganya sendiri.

Dari penyajian data di atas dijelaskan bahwa manajemen pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat menentukan hasil yang maksimal dalam pendidikan agar mampu bersaing dengan lembaga atau madrasah pendidikan lainnya.

a. Mengidentifikasi Sumber-sumber Pemasukan Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Peneliti temukan bahwa manajemen pembiayaan sangatlah penting, karena merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dan setiap program di madrasah mayoritas memerlukan biaya sehingga dengan adanya sumber dana dari pemerintah, dana komite dan dana infaq sangat membantu madrasah dalam program yang telah di rencanakan selama satu tahun itu tercapai dan dengan adanya sumber pembiayaan ini madrasah bisa membantu siswa yang kurang mampu, dan untuk pengembangan pembangunan madrasah, selain itu manajemen pembiayaan yang dilaksanakan di madrasah bertujuan untuk

mengalokasikan dan menggunakan dana sesuai kebutuhan madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagaimana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan bahkan ada keunikan tersendiri dari madrasah tersebut yang berkaitan dengan sumber pemasukan pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

- a. Pemerintah, yaitu pembiayaan di Madrasah Negeri maka ada beberapa sumber dana yang bisa digunakan seluruh kegiatan madrasah. Dana DIPA (Daftar Isian Pelaksana Anggaran), merupakan dana dari pemerintah, DIPA dibagi menjadi dua yaitu DIPA murni (gaji guru dan pegawai dll), BOS (Bantuan Operasional Sekolah) kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk siswa, jadi kegiatan siswa itu dibiayai oleh DIPA yang bersumber dari pemerintah. Dan dana DIPA ini sudah sesuai dengan RKM (Rincian Kegiatan Madrasah) yang sudah disepakati dalam satu tahunnya.
- b. Dana masyarakat, yaitu orang tua siswa berinfak kepada madrasah dan dikelola oleh komite maka di madrasah ini disebut dengan dana komite. Komite ini adalah hasil kesepakatan wali murid dengan anggota Komite, anggota Komite ini dibentuk oleh wali murid dan salah satu anggotanya adalah wali murid dan beberapa tokoh masyarakat yang dianggap punya pengetahuan tentang pengembangan pendidikan.

c. Dana Swadaya, yaitu beberapa kegiatan usaha mandiri madrasah seperti koperasi siswa, tempat *fotocopy* siswa dan juga kantin siswa putri dan putra.

d. Keunikannya lagi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini selain dana pemerintah, dana masyarakat dan dana swdaya di sini juga ada dana infaq, dana infaq ini terdiri dari infaq guru dan infaq siswa yang mana setiap guru menginfakkan sebagian gajinya sebesar 25% untuk madrasah sedangkan infaq siswa dilakukan setiap hari jum'at dengan istilah jum'at berinfaq.

Pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sesuai dengan teori yang mana pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, orang tua dan masyarakat. Esensi sumber pembiayaan seperti mencerminkan bahwa pembiayaan merupakan tanggungjawab bersama. Oleh karena itu, peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah dipertaruhkan dalam menunjang proses pendidikan.¹¹⁰

Sebagai konsekuensi logisnya maka sumber-sumber pemasukan sekolah bisa berasal dari pemerintah, usaha mandiri sekolah, orang tua siswa, dunia usaha industri, sumber lain seperti hibah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Syaiful Sagala, sumber pembiayaan pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu:

¹¹⁰ M. Zainuddin, *Reformasi Pendidikan (Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 92.

- a. Pemerintah, yaitu dana bantuan operasional sekolah (BOS) adalah sumber dana pendidikan untuk SD, SMP, dan SMA. Saat ini, bersumber dari dana yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
- b. Dana masyarakat, yaitu orang tua membayar uang sekolah, ujian, sumbangan untuk peserta didik baru, laboratorium dan sebagainya dalam mencapai tujuan. Anggaran pendidikan yang berasal dari pemerintah dapat dipastikan tidak akan mencukupi, karena jumlah sekolah dan peserta didik yang demikian besar.¹¹¹
- c. Dana swadaya, yaitu beberapa kegiatan yang merupakan usaha mandiri sekolah yang bisa menghasilkan pendapatan sekolah antara lain: pengelolaan kantin sekolah, pengelolaan koperasi sekolah, pengelolaan wartel, pengelolaan jasa antar jemput siswa, panen kebun sekolah dan lain sebagainya.

b. Proses Mengalokasikan Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sebagaimana dialokasikan manajemen pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan bahkan ada keunikan tersendiri dari madrasah tersebut yang berkaitan dengan pengalokasian pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

¹¹¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2009), 228

- a. Pembiayaan yang bersumber dari pemerintah atau dana BOS dialokasikan untuk pengembangan-pengembangan seperti Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan, Pengembangan Standar Isi, Pengembangan Standar Proses, Pengembangan Standar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana Madrasah, Pengembangan Standar Pengelolaan, Pengembangan Standar Pembiayaan, Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian, dan juga untuk kegiatan program siswa selama satu tahun nya dan juga untuk bantuan transport siswa yang kurang mampu sebesar 80% dari madrasah yang diambilkan dari dana pemerintah.
- b. Dana masyarakat atau orang tua yang dikelola oleh komite. Pembiayaan yang bersumber dari infaq yaitu untuk menjalankan program yang telah disepakati dari awal, sehingga program yang tidak bisa dibiayai oleh DIPA atau BOS maka dibiayai oleh infaq orang tua yang disebut juga dana komite. Karena untuk meningkatkan mutu pendidikan jika di ambilkan dari dana DIPA atau BOS tanpa dana dari Komite maka program yang sudah direncanakan itu tidak akan tercapai. Dan bahkan di madrasah ini setiap ada *event* atau lomba seperti akademik dan non akademik, baik itu tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi itu dibiayai dari madrasah dan bagi yang menang dalam *event* atau ajang perlombaan ini maka madrasah meringankan siswa tersebut bebas infaq sesuai dengan ketentuan madrasah.

c. Pengalokasian dana swadaya atau kegiatan usaha mandiri madrasah seperti koperasi siswa, tempat *fotocopy* siswa dan kantin siswa putri dan putra itu dikelola oleh tim komite yang dialokasikan untuk pengembangan-pengembangan dan pembangunan madrasah.

d. Dana yang berasal dari infaq guru dan siswa madrasah ini dialokasikan untuk siswa yang kurang mampu seperti wali murid yang kurang mampu yang masih beralas tanah itu diganti, bagi anak yang tidak punya sepeda terutama daerah yang dekat dengan madrasah tetapi tidak dilewati oleh angkutan umum maka dibelikan sepeda ontel, jadi siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso itu tidak ada alasan keluar atau berhenti dari madrasah karena kekurangan biaya dan juga dana infaq ini bukan hanya untuk siswa yang kurang mampu melainkan untuk pengembangan pembangunan mushola agar bisa menampung 2000 jamaah setiap ada kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan pondok ramadhan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pengalokasian pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sesuai dengan teori, menurut Saiful Sagala, pengalokasian pembiayaan pendidikan yaitu: alokasi kebutuhan sekolah seperti keperluan operasional dan fasilitas pengajaran, operasional ketatausahaan dan perkantoran, operasional laboratorium, operasional perpustakaan, perawatan dan pemeliharaan, penggantian barang-barang keperluan mendesak, kebersihan dan kesehatan dapat

diidentifikasi oleh Kepala Sekolah bersama masyarakat. Pemerintah, Kepala Sekolah, bersama masyarakat secara sungguh-sungguh menemukan solusi untuk memenuhi keperluan tersebut.¹¹²

c. Mekanisme Pertanggungjawaban Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan bahkan ada kelebihan tersendiri dari madrasah tersebut yang berkaitan dengan pertanggungjawaban pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini terkait dengan evaluasi dan pertanggungjawaban itu dilakukan setiap akhir pekan mengadakan evaluasi dimana pada hari sabtu. Pada pekan pertama itu evaluasi semua koordinasi seperti bendahara dan pengelola keuangan, para waka dan lain sebagainya. pada pekan kedua dan ketiga itu evaluasi guru dan wali murid serta penambahan kualitas pendidik. Dan pada pekan keempat, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, waka-waka, bendahara, guru, pegawai sampai *cleaning service* menyampaikan hasil kinerja dan menyampaikan apa saja yang perlu diperbaiki, sehingga semua mengetahui apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka-waka, bendahara dan lain sebagainya. Sedangkan mengenai terkait pertanggungjawaban dana APBN maka laporan pertanggungjawabannya

¹¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2009), 229

langsung keatasan dan laporan pertanggungjawaban ini dilakukan setiap bulannya paling lambat itu tanggal 10 untuk menyerahkan hasil laporan penggunaan anggarannya dan diserahkan kepada KPPN Bondowoso.

Sedangkan laporan pertanggungjawaban dana komite yaitu di awal madrasah sudah mensosialisasikan kepada wali murid dan pada akhir semester madrasah atau tim komite menyampaikan kepada wali murid digunakan untuk apa saja dana wali murid yang dikelola oleh komite, begitu juga dengan dana swadaya yang ada di madrasah yang berupa koperasi siswa, tempat *fotocopy* siswa, kantin siswa putra dan putri itu juga dievaluasi dan dipertanggungjawabkan pada akhir pekan juga.

Dan terakhir yaitu laporan pertanggungjawaban dana infaq dimana setiap hari senin selesai upacara bendera diumumkan pendapatan infaq tiap kelasnya. Infaq siswa dan infaq guru, karyawan itu direkap setiap bulannya, setelah direkap dan di umumkan infaq terbanyak tiap kelasnya maka madrasah memberi *reward* berupa piala bergilir untuk infaq terbanyak.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting sehingga di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menyepakati bahwa sumber pembiayaan yang ada di madrasah yaitu dana pemerintah, dana masyarakat atau orang tua, dana swadaya dan juga dana infaq guru, karyawan dan siswa. Sehingga apa yang tidak bisa dibiayai oleh pemerintah maka dibiayai oleh dana komite dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan

juga bagi siswa atau orang tua yang tidak mampu maka madrasah memberi keringanan dan bantuan berupa bedah rumah, sepeda ontel bagi yang tidak mampu, bantuan transport bagi siswa yang jauh dari madrasah dan juga untuk pengembangan-pengembangan pembangunan madrasah seperti mushola, aula, kelas dan lain sebagainya.

Pertanggungjawaban pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sesuai dengan teori, menurut Djuju Sudjana dan St. Rodliyah, evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan yaitu: Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan/atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan.¹¹³ Evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan, baik ditingkat mikro (sekolah), meso (dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi), maupun makro (departemen).

Pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan merupakan tahap akhir dari pengelolaan keuangan sekolah. Semua pengeluaran keuangan sekolah harus dilaporkan dan dipertanggung jawabkan pada atasan. Bila sumber keuangan adalah bantuan dari komite sekolah, maka setiap semester bendaharawan komite sekolah harus mempertanggungjawabkan kepada anggota pengurus komite sekolah dengan surat pertanggung jawaban. Pada akhir tahun kepala sekolah membuat pertanggungjawaban

¹¹³ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 7.

lengkap dengan semua bukti pengeluarannya dan disampaikan kepada komite sekolah di dalam rapat anggota lengkap komite sekolah, dan hal ini juga harus dilaporkan kepada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten setempat.¹¹⁴



¹¹⁴ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 112.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Mengidentifikasi Sumber-sumber Pemasukan Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Sumber-sumber pemasukan pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini yaitu bersumber dari dana pemerintah disebut juga dana DIPA atau BOS, dana infaq orang tua dan dana swadaya seperti koperasi siswa, tempat *fotocopy* siswa dan juga kantin siswa putri dan putra yang dikelola oleh tim komite, dan juga dana infaq guru, karyawan dan juga infaq siswa yang disebut juga jum'at berinfaq.

- 2. Proses Mengalokasikan Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Sumber-sumber pemasukan pembiayaan yang ada di madrasah itu dialokasikan sebaik mungkin agar apa yang menjadi kebutuhan dan harapan warga madrasah bisa tercapai. Oleh karena itu dana dari pemerintah dialokasikan untuk pengembangan seperti pengembangan standar kompetensi lulusan, pengembangan standar isi, pengembangan standar proses, pengembangan standar tenaga pendidik dan kependidikan

dan pengembangan lainnya dan juga untuk peningkatan mutu pendidikan dan bantuan transport bagi siswa yang kurang mampu sebesar 80% dari madrasah. Sedangkan dana infaq orang tua dan dana swadaya yang dikelola oleh komite dialokasikan untuk peningkatan mutu yang tidak bisa dibiayai oleh dana pemerintah seperti setiap ajang perlombaan maka madrasah membiayai perlombaan yang diikuti oleh siswa dan madrasah juga memberi hadiah bagi yang menang dalam ajang perlombaan tersebut. Dan yang terakhir yaitu dana infaq guru, karyawan dan siswa dialokasikan untuk pengembangan pembangunan madrasah seperti mushola, kelas dan pembangunan lainnya, dan juga untuk membantu siswa yang kurang mampu seperti sepeda ontel bagi yang jauh dari madrasah dan tidak di lewati oleh angkutan umum, bedah rumah bagi yang rumahnya tidak layak pakai dan bantuan-bantuan lainnya.

3. Mekanisme Pertanggungjawaban Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini terkait dengan evaluasi dan pertanggungjawaban itu dilakukan setiap akhir pekan mengadakan evaluasi. Sedangkan mengenai terkait pertanggung jawaban dana APBN maka laporan pertanggungjawabannya langsung keatasan dan laporan pertanggungjawaban ini dilakukan setiap bulannya paling lambat itu tanggal 10 untuk menyerahkan hasil laporan penggunaan anggarannya dan di serah kan kepada KPPN Bondowoso.

Sedangkan laporan pertanggungjawaban dana komite yaitu di awal madrasah sudah mensosialisasikan kepada wali murid dan pada akhir semester madrasah atau tim komite menyampaikan kepada wali murid digunakan untuk apa saja dana wali murid yang dikelola oleh komite, begitu juga dengan dana swadaya yang ada di madrasah yang berupa koperasi siswa, tempat *fotocopy* siswa, kantin siswa putra dan putri itu juga dievaluasi dan dipertanggungjawabkan pada akhir pekan juga.

Dan terakhir yaitu laporan pertanggungjawaban dana infaq dimana setiap hari senin selesai upacara bendera di umumkan pendapatan infaq tiap kelasnya. Infaq siswa dan infaq guru, karyawan itu direkap setiap bulannya, setelah direkap dan diumumkan infaq terbanyak tiap kelasnya maka madrasah memberi *reward* berupa piala bergilir untuk infaq terbanyak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti dalam manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Sebagai Kepala Madrasah untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di madrasah terus ditingkatkan agar semua warga madrasah semangat untuk membangun Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso lebih baik lagi, dan peningkatan kualitas pendidikan dengan menciptakan *output* yang lebih baik.

2. Tingkatkan terus potensi profesionalisme dalam segala bidang untuk mewujudkan visi dan misi masa depan, jangan pernah puas dengan hasil yang sekarang serta ikuti perkembangan metode dan ilmiah.
3. Bagi tim pembiayaan pendidikan dan semua kepengurusan madrasah, baik itu bendahara, guru beserta karyawan selalu beri dukungan demi kelanjutan program yang unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qura'an dan Terjemah*. Jakarta: Al-Mubin.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bumi Aksara. 1992. Undang- Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lemabaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Surakarta. 2011. *Pengelolaan Keuangan Sekolah*. Surakarta: Karanganyar.
- M. Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan (Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maleong, Lexy . 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- . 2014. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rodliyah, St. 2015. *Manajemen Pendidikan sebuah konsep dan aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: IKAPI.
- Sallis, Edward . 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod.

- Sardawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satiri, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulthon dan Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tisnawati Sule, Erni dan Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Umiarso Dan Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Jamaludin, Juli 2018 *Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*, Jurnal diakses pada tanggal 10 Juli 2018.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBIYAAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018.	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Pembiayaan Mutu Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi Sumber-Sumber Pemasukan Pembiayaan Mengalokasikan Pembiayaan Mekanisme pertanggung jawaban pembiayaan <ol style="list-style-type: none"> Akademik Non Akademik 	<ol style="list-style-type: none"> Pemerintah Dana Masyarakat Dana Swadaya <ol style="list-style-type: none"> Dana pemerintah Dana masyarakat Dana swadaya <ol style="list-style-type: none"> Evaluasi Pelaporan pertanggung Jawaban <ol style="list-style-type: none"> Ulangan harian Ulangan umum Ujian nasional <ol style="list-style-type: none"> Olahraga 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Bendahara Madrasah Wali murid siswa Kepustakaan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan : Penelitian Kualitatif Penentuan Populasi Menggunakan <i>Purposive</i> Lokasi Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Teknik Pengumpulan Data: Observasi Wawancara Dokumentasi Keabsahan data: Trigulasi sumber, trigulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana mengidentifikasi sumber-sumber pemasukan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 ? Bagaimana proses mengalokasikan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 ? Bagaimana mekanisme pertanggung jawaban pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Nomor : B. 1119 /In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 April 2018

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Jln. Khairil Anwar, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Khoiriyah Medita Permatasari
NIM : 084 143 010
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Madrasah
2. Komite Madrasah
3. Bendahara Madrasah

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin




Lampiran 3

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

JL KHAIRIL ANWAR NO.278 TELP 0332-421032 BONDOWOSO
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- **820** /Ma.13.06/01/HM.01/06/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Menerangkan bahwa :

Nama : Khoiriyah Medita Permatasari
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Mei 1995
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 084143010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2017/2018
Alamat : Desa Jambearum Kecamatan Sumber Jambe
Kabupaten Jember.
Judul Skripsi : *Manajemen Pembiayaan Dalam meningkatkan
Mutu Pendidikan di madrasah aliyah negeri bondowoso*

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian sejak tanggal 15 Mei
sampai 09 Juni 2018 di lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

07 Juni 2018






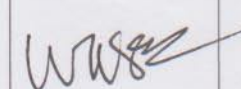
Kepala,


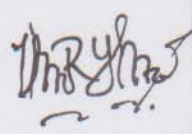






JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 “MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN
 MUTU PENDIDIKAN
 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
 TAHUN AJARAN 2017/2018”



No	Hari, tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Paraf
1	2	3	4	5
1	Rabu, 27 Desember 2017	Observasi awal di MAN Bondowoso	Bendahara (Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I)	
2	Selasa, 15 Mei 2018	Menyerahkan surat penelitian kepada Lembaga MAN Bondowoso	Kepala Tata Usaha (Sri Maharani, S.Pd.I)	
3	Selasa, 29 Mei 2018	Menembusi surat penelitian	Wakil Kepala Kurikulum (Siti Mutmainnah, S.Pd)	
4	Rabu, 30 Mei 2018	Wawancara dengan guru sekaligus bendahara MAN Bondowoso	Bendahara (Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I)	
5	Senin, 04 Juni 2018	Wawancara dengan kepala MAN Bondowoso	Kepala Madrasah (H. Ibrahim, S. Ag, M. Pd. I)	
6	Rabu, 06 Juni 2018	Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kesiswaan MAN Bondowoso	Wakil Kepala Kesiswaan (Drs. H. Warai Efendi)	

8	Kamis, 07 Juni 2018	Wawancara dengan siswa Kelas XI Agama 5 MAN Bondowoso	Siswa (Muhammad Ubaidillah)	
9	Kamis, 07 Juni 2018	Wawancara dengan siswa kelas X Agama 5	Siswa (M. Muwaffiqur Rohman)	
10	Jum'at, 08 Juni 2018	Wawancara dengan salah satu wali murid siswa MAN Bondowoso	Wali Murid (Maryani)	
11	Sabtu, 09 Juni 2018	Meminta data-data yang kurang dan dokumentasi di MAN Bondowoso	Staff Tata Usaha/Guru (Sutrisno S.Pd.I)	
12	Sabtu, 09 Juni 2018	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Staff Tata Usaha (Abdul Kholiq)	

Bondowoso, 09 Juni 2018
Kepala MAN Bondowoso

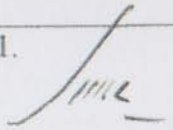



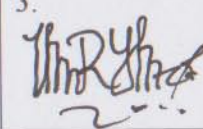
H. Ibrahim S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196806212000031001



TRANSKIP WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

1. Bagaimana mengidentifikasi sumber-sumber pemasukan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?



Informan	Transkrip Wawancara	Tanda Tangan
<p>H. Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I. (Kepala Madrasah.)</p>	<p>“Intinya untuk pembiayaan di Madrasah Negeri maka ada beberapa sumber dana yang bisa digunakan seluruh kegiatan madrasah. Disini ada tiga sumber dana yaitu yang <i>pertama</i>, dana DIPA (Daftar Isian Pelaksana Anggaran), merupakan dana dari pemerintah, DIPA dibagi menjadi dua yaitu DIPA murni (gaji guru dan pegawai dll), BOS (Bantuan Operasional Sekolah) kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk siswa, jadi kegiatan siswa itu dibiayai oleh DIPA. <i>Kedua</i>, dana Komite, Komite ini adalah hasil kesepakatan wali murid dengan anggota Komite, anggota Komite ini dibentuk oleh wali murid dan salah satu anggotanya adalah wali murid dan beberapa tokoh masyarakat yang dianggap punya pengetahuan tentang pengembangan pendidikan. Yang kita ketahui bahwa DIPA itu walaupun sudah cukup tetapi ada beberapa yang sifatnya tidak cukup dalam artian masih kurang pengembangannya. Pengembangan yang ada di masing-masing madrasah berbeda penekanannya kemana, jadi hal yang tidak bisa dibiayai oleh DIPA ataupun BOS maka di biayai oleh komite. <i>Ketiga</i>, dana infaq, dana infaq ini terdiri dari infaq guru dan infaq siswa yang mana setiap guru menginfakkan sebagian gajinya sebesar 25% untuk madrasah sedangkan infaq siswa dilakukan setiap hari jum’at dengan istilah jum’at berinfaq. Ada yang berasal dari sumber yang tidak mengikat seperti domatur</p>	<p>1. </p>

	<p>mau menyumbangkan sebagian hartanya kepada madrasah ya madrasah terima dalam artian tidak mengikat itu seperti bau-bau politik”¹</p>	
<p>Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I (Bendahara Madrasah)</p>	<p>“Sumber dana yang ada di madrasah kalau kita lihat ada tiga yaitu dana APBN, dana Komite dan dana infaq. <i>Pertama</i>, dana yang dari APBN itu sebenarnya sudah mengacu kepada RKKS (Rincian Kertas Kerja Satker) sudah di jelaskan secara detail selama satu tahun, misalnya terkait dengan APBN yang sifatnya rutin yang rutinitas kita jalankan misalkan terkait dengan gaji tanpa pengajuan dari guru jadi langsung sudah, namanya gaji ketika akhir bulan di ajukan untuk bulan selanjutnya, tapi selain gaji misalnya kegiatan harus mengajukan proposal kepada pihak pengelola keuangan, walaupun di RKM (Rencana Kegiatan Madrasah) itu sudah ada tetapi untuk merealisasikan anggarannya itu harus ada proposalnya bagi pemangku kegiatan. <i>Kedua</i>, dana komite, dana komite ini berdasarkan pada RKM (Rencana Kegiatan Madrasah) bukan berarti pembiayaan <i>double counting</i>, karna kadang tidak semua kegiatan madrasah itu di biayai dari APBN, ketika tidak bisa dibiayai oleh APBN, maka diambilkan dari dana komite dan juga disini terdapat dana swadaya yang di ambil dari dana koperasi siswa, tempat fotocopy siswa dan kantin yang ada di wilayah siswa putri dan putra. <i>Ketiga</i>, dana infaq itu dana-dana yang di dapat dari berbagai sumber yaitu sumber dari guru karena beliau-beliau itu menshodaqohkan sebagian minimal 25% dari gaji dan tunjangan profesinya, sumber selanjutnya yaitu dari siswa yang kita kenal dengan jum’at berinfaq.”²</p>	<p>2.</p> 
<p>Maryani (Wali Murid)</p>	<p>“Untuk pendanaan yang di Madrasah itu saya selaku orang tua membayar infaq kepada Madrasah sebesar 75000 ribu setiap bulannya dan apabila siswa berprestasi dan hafal Al-Qur’an maka madrasah memberikan keringanan tidak membayar infaq kepada madrasah sesuai dengan yang telah di tentukan madrasah.”³</p>	<p>3.</p> 

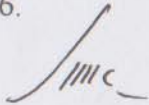
¹ Ibrahim, Kepala Madrasah, wawancara, Bondowoso, 04 Juni 2018.

² Moh. Anwar Zaenori, Bendahara Madrasah, wawancara, Bondowoso, 30 Mei 2018.

³ Maryani, Wali Murid, wawancara, Bondowoso, 08 Juni 2018.

<p>Muhammad Ubaidillah (Siswa MAN Bondowoso)</p>	<p>“Sumber pembiayaan itu salah satunya bersumber dari infaq siswa dimana saya dan seluruh warga madrasah belajar untuk selalu berinfaq yaitu setiap jum’at siswa berinfaq seikhlasnya dan di kumpulkan kepada bendahara kelas dan bendahara kelas mengumpulkan kepada wali kelas untuk di kumpulkan kepada bendahara madrasah dan orang tua saya juga berinfaq kepada madrasah sebesar 75000/bulan, kecuali siswa yang berprestasi baik itu memenangkan juara di ajang perlombaan, siswa yang hafal Al-qur’an dan juga siswa yang kurang itu di bebaskan dari infaq dengan ketentuan yang sudah di tentukan”.⁴</p>	<p>4. </p>
<p>M Muwaffiqur Rohman (Siswa MAN Bondowoso)</p>	<p>“Saya selaku anak kelas X di MAN Bondowoso ini jadi saya baru tahu tentang membiasakan berinfaq di madrasah ini, sehingga saya dan teman kelas saya membayar infaq seikhlasnya kepada bendahara kelas setiap jum’at, istilahnya yaitu juma’at berinfaq. Dan juga orang tua saya membayar infaq sebesar 75000 setiap bulannya, kecuali siswa yang berprestasi dan hafal Al-Qur’an mendapatkan keringanan dari madrasah sesuai dengan ketentuan madrasah.”⁵</p>	<p>5. </p>

2. Bagaimana proses mengalokasikan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

<p>H. Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I. (Kepala Madrasah.)</p>	<p>“Pembiayaan yang bersumber dari pemerintah atau dana BOS dialokasikan untuk pengembangan-pengembangan seperti Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan, Pengembangan Standar Isi, Pengembangan Standar Proses, Pengembangan Standar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana Madrasah, Pengembangan Standar Pengelolaan, Pengembangan Standar Pembiayaan, Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian, sedangkan dana BOS di alokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang di programkan untuk siswa, jadi</p>	<p>6. </p>
---	--	--

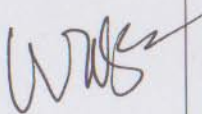
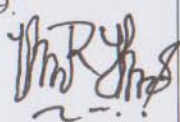
⁴ Muhammad Ubaidillah, Siswa, wawancara, Bondowoso, 07 Juni 2018.

⁵ M. Muwaffiqur Rohman, Siswa, wawancara, Bondowoso, 07 Juni 2018.

	BOS sudah tidak mencukupi kita ambilkan dari dana Komite.” ⁶	
Moh. Anwar Zaenori,S.Pd.I (Bendahara Madrasah)	<p>“Pembiayaan yang bersumber dari APBN dan BOS selain untuk pengembangan-pengembangan seperti Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan dan lain sebagainya. Ada bantuan yang dikeluarkan oleh madrasah, bantuan itu ada yang dikeluarkan dari APBN dan BOS salah satu bantuannya itu bantuan transport siswa miskin, mereka yang miskin dan tidak cukup untuk berangkat ke madrasah transportnya asalkan dia naik kendaraan umum itu langsung diberikan bantuan dan bantuan tahun sekarang itu langsung masuk ke rekening. Tapi kemampuan madrasah untuk membantu transport masih 80% dari transport yang dibutuhkan oleh siswa. Sedangkan dana komite di alokasikan untuk program yang sudah direncanakan selama satu tahun dan tidak bisa di biyai oleh APBN dan BOS maka di biyai oleh komite dan untuk dana swadaya itu di alokasikan untuk pengembangan-pengembangan yang ada di madrasah. Dan dana yang dari infaq itu dialokasikan untuk bantuan-bantuan yang berupa bantuan bedah rumah yang tidak di plester ya di plester dan bahkan bagi yang dekat yang tidak kendaraan itu dibantu dibelikan sementara sepeda ontel, tetapi nanti setelah lulus dari madrasah dikembalikan lagi ke madrasah yang sifatnya pinjam ke madrasah, dan bahkan ada bantuan-bantuan bagi anak yang betul tidak mampu bebas dari segala pungutan dan juga untuk pengembangan dan pembangunan di madrasah serta untuk perbaikan musolla agar bisa menopang 2000 jamaah setiap ada kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan pondok ramadhan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan kalau APBN itu sudah mencukupi maka semua pembiayaan terkait pengembangan mutu termasuk ikut lomba kemudian seminar siswa dan lain sebagainya. Itu tetap di biyai sebisa mungkin di biyai oleh DIPA, karena memang APBN itu di peruntukkan untuk meningkatkan mutu sebesar 20%</p>	7.



⁶ Ibrahim, Kepala Madrasah, wawancara, Bondowoso, 04 Juni 2018.

kegiatan siswa itu di biayai oleh DIPA. Dana yang bersumber dari komite, madrasah biasanya pada awal tahun membuat program kerja selama satu tahun, kemudian program itu tentunya memerlukan biaya dan itu sudah ada program ini sudah di biayai oleh DIPA, program ini di biayai oleh BOS. Semua yang dibiayai oleh komite kita tawari ke anggota yang ada dan di sosialisasikan ke wali murid kira-kira dalam satu tahun itu membutuhkan biaya berapa yang tidak bisa di biayai oleh DIPA, maka kita ajukan ke komite terserah komite mau menyetujui atau tidak, kalau menyetujui maka ada konsekuensinya yaitu mereka harus bersama-sama infaq untuk kegiatan tersebut, untuk penentuan infaq itu sebenarnya kalau menurut aturan tidak boleh mengikat dan tidak boleh dengan nominal tertentu, namun kalau seperti itu tentunya yang di programkan bisa tidak jalan kalau misalkan dibuat katakanlah pembayarannya tidak terprogram dan tidak terencana padahal ada program yang terus menerus atau *continou* manakala tidak ada biaya maka akan kesulitan. Pembiayaan yang bersumber dari infaq yaitu madrasah ini ada beberapa cara untuk memenuhi terutama anak-anak yang kurang mampu untuk membayar kepada komite, jadi bagi yang kurang mampu di ambilkan dari dana infaq, dana infaq yang selama ini alhamdulillah lumayan besar perbulannya, untuk itu saya kira cukup untuk membantu “anak-anak yang kurang mampu” untuk memenuhi kebutuhan atau kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh madrasah. Infaq ini bukan hanya di tanggung untuk kebutuhan itu tadi tetapi rumah wali murid yang kurang mampu yang masih beralas tanah itu kami ganti, bagi anak yang tidak punya sepeda terutama daerah yang dekat dengan madrasah tetapi tidak di lewati oleh angkutan umum kita belikan sepeda ontel, jadi tidak ada alasan anak-anak yang sekolah di madrasah ini karena biayanya kurang tetap kita carikan jalan keluar. di dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya siswa dalam mengikuti *event* lomba itu di biayai oleh madrasah, tetapi kita lihat bisa dibiayai oleh BOS atau tidak bisa karena BOS juga terbatas, kegiatan lomba-lomba dan kegiatan-kegiatan sifatnya yang insidental yang kita lihat manakala BOS masih ada ya sudah kita ambilkan dari BOS, tetapi kalau

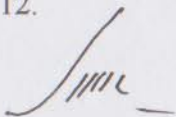
	untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di madrasah ini sering mengikuti <i>event</i> atau lomba apapun lombanya yang sudah tersusun seperti olimpiade sains, matematika, keagamaan, hadrah, olah raga dan lain sebagainya di biayai oleh APBN.” ⁷	
Drs. Warai Efendi (Waka Kesiswaan)	Dalam peningkatan mutu pendidikan yang sifatnya akademik dan non akademik itu tidak lepas dari pembiayaan maka pembiayaan ini di ambil dari DIPA, apabila tidak bisa di biayai dari DIPA maka di biayai oleh dana komite. Akademis pendidikan MAN Bondowoso di sesuaikan dengan peraturan yang ada dari peraturan pemerintah dengan standar nasional pendidikan meliputi, standar kelulusan, standar isi, standar proses sampai dengan standar penilaian pendidikan itu semua sudah di sesuaikan dengan peraturan tersebut, kelulusan di MAN Bondowoso 100% lulus di setiap tahunnya dan juga contohnya seperti kemarin ada lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dan USM. Non akademis berupa ekstrakurikuler, dimana kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh anak-anak dari kelas X-XII, pelaksaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada di luar jam mata pelajaran bisa sore atau hari-hari libur. Di MAN Bondowoso ini bermacam-macam ekstrakurikuler ada yang sifatnya olahraga seperti bola voly, pencak silat dan lain sebagainya, yang kedua sifatnya logis atau keilmuan seperti USN dan EDC (<i>Engglis Development Center</i>), dan sifatnya berupa keterampilan <i>Skill</i> seperti Imlaq, HOT dan Kaligrafi, itu semua dalam rangka meningkatkan kualitas siswa. Dan setiap siswa yang mengikuti lomba dan juara atas lomba tersebut maka madrasah mamberi <i>reward</i> atau penghargaan berupa bebas infaq, apabila juara 1 maka bebas infaq selama tiga bulan begitu juga seterusnya. ⁸	8. 
Maryani (Wali Murid)	“Pada tahun ajaran baru saya mendapat undangan dari madrasah untuk menghadiri rapat dan Kepala Madrasah beserta waka-waka menyampaikan program selama satu tahunnya, berhubung dana dari pemerintah itu tidak mencukupi maka orang tua siswa sepakat untuk membayar infaq sebesar 75000 setiap bulannya. Dan dana infaq	9. 

⁷ Moh. Anwar Zaenori, Bendahara Madrasah, *wawancara*, Bondowoso, 30 Mei 2018.

⁸ Warai Efendi, Waka Kesiswaan, *wawancara*, Bondowoso, 04 Juni 2018.

	tersebut untuk menjalankan program yang telah kita sepakati bersama selama satu tahun kedepannya.” ⁹	
Muhammad Ubaidillah (Siswa MAN Bondowoso)	“Setiap jam 06.30 bell masuk berbunyi, dimana siswa membaca Al-Qur’an secara serentak bersama dengan wali kelas dan setelah itu wali kelas memberi tausiyah atau cemarrah dan di sela-sela tausiyah wali kelas menyampaikan dana infaq di gunakan untuk apa saja seperti membantu teman saya yang kurang mampu dan untuk pembangunan di madrasah seperti perbaikan musolla. Dan juga setiap ada lomba baik itu kecamatan, kabupaten itu di biyai oleh sekolah dan apabila lomba tersebut menang maka akan mendapatkan keringan dari madrasah” ¹⁰	10. 
M Muwaffiqur Rohman (Siswa MAN Bondowoso)	“Setiap selesai membaca Al-Qur’an bersama wali kelas itu menyampaikan di sela sela tausiyahnya yaitu untuk apa saja infaq yang saya dan teman saya keluarkan untuk madrasah, sehingga saya mengetahui kalau infaq tersebut digunakan untuk pengembangan pembangunan di madrasah seperti musolla, aula dan pengembangan-pengembangan lainnya. Dan juga untuk membantu teman saya yang kurang mampu. Sedangkan orang tua saya yang membayar infaq kepada madrasah yaitu untuk menjalankan program selama satu tahun yang tidak bisa di biyai oleh pemerintah” ¹¹	11. 


3. Bagaimana mekanisme pertanggung jawaban pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

H. Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I. (Kepala Madrasah.)	“Terkait dengan evaluasi dan pertanggung jawaban itu di madrasah ini setiap akhir pekan mengadakan evaluasi dimana pada hari sabtu. <i>pekan pertama</i> , itu evaluasi semua koordinasi seperti bendahara dan pengelola keuangan, para waka dan lain sebagainya. <i>Pekan kedua dan ketiga</i> , yaitu evaluasi guru dan wali murid serta	12. 
---	--	--

⁹ Maryani, Wali Murid, *wawancara*, Bondowoso, 08 Juni 2018.

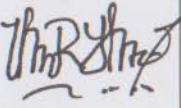
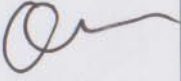
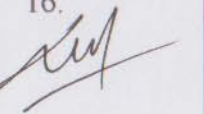
¹⁰ Muhammad Ubaidillah, Siswa, *wawancara*, Bondowoso, 07 Juni 2018.

¹¹ M Muwaffiqur Rohman, Siswa, *wawancara*, Bondowoso, 07 Juni 2018.

	<p>penambahan kualitas pendidik. Dan <i>pekan keempat</i>, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, waka-waka, bendahara, guru, pegawai sampai <i>cleaning service</i> menyampaikan hasil kinerja dan menyampaikan apa saja yang perlu di perbaiki, sehingga semua mengetahui apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka-waka, bendahara dan lain sebagainya. Mengenai terkait pertanggung jawaban dana APBN maka laporan pertanggung jawabannya langsung keatas dan laporan pertanggung jawaban ini dilakukan setiap bulannya penggunaan anggarannya dan di serah kan kepada KPPN Bondowoso. Sedangkan laporan pertanggung jawaban dana komite yaitu di awal kita sudah mensosialisasikan kepada wali murid dan pada akhir semester kita sampaikan kepada wali murid di gunakan untuk apa saja dana wali murid yang di kelola oleh komite. Dan terakhir yaitu laporan pertanggung jawaban dana infaq dimana setiap hari senin selesai upacara bendera di umumkan pendapatan infaq tiap kelasnya dan infaq guru selama satu bulan”¹²</p>	
<p>Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I (Bendahara Madrasah)</p>	<p>“Biasanya terkait pertanggung jawaban ini berhubungan denagn auditor nanti, dengan tim auditor nanti laporan pertanggung jawaban itu di pertanggung jawabkan itu disusun sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan seperti adanya kwitansi dan nota, kalau terkait dengan kegiatan-kegiatan itu adanya daftar hadir dan dokumentasi yang ada di laporan pertanggung jawaban. Laporan pertanggung jawaban ini di pertanggung jawabkan kepada atasan langsung dan juga kepada mitra kita, karena APBN itu ranahnya dari kemetrian keuangan jadi tiap bulan kita harus laporan pertanggung jawaban penggunaan anggarannya. Laporan pertanggung jawaban itu paling akhir di terima oleh mitra kita KPPN Bondowoso itu tanggal 10 laporan pertanggung jawabannya. Terkait dengan bukti-bukti laporan pertanggung jawaban itu di pertanggung jawabkan kepada atasan kita untuk menjadi bahan audit ketika ada pemeriksaan dari irjen bahkan dari BPKP”¹³</p>	<p>13.</p> 

¹² Ibrahim, Kepala Madrasah, *wawancara*, Bondowoso, 04 Juni 2018.

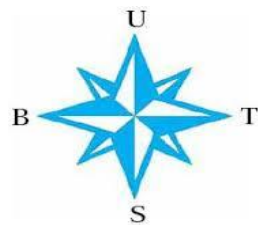
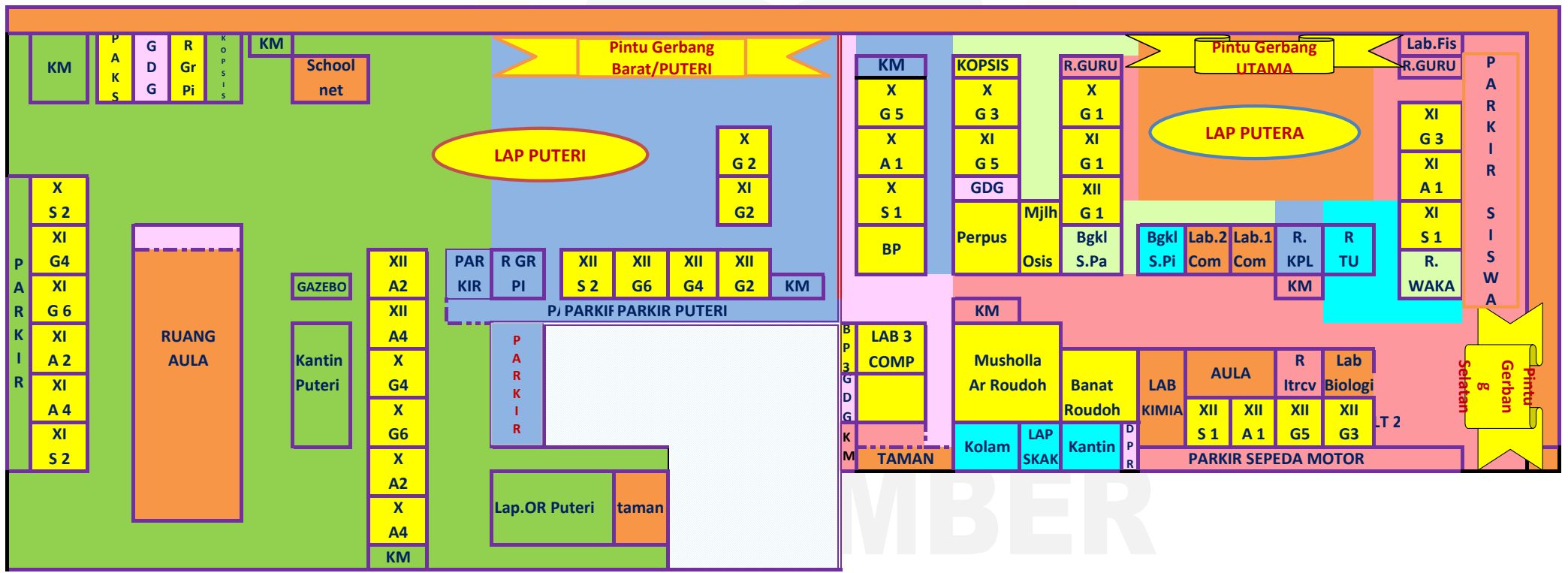
¹³ Moh. Anwar Zaenori, Bendahara Madrasah, *wawancara*, Bondowoso, 30 Mei 2018.

<p>Maryani (Wali Murid)</p>	<p>“pada akhir tahun pelajaran saya juga dapat undangan dari madrasah untuk pengambilan rapot anak saya dan sebelum pengambilan rapor itu saya berkumpul dan Kepala Madrasah beserta guru menyampaikan untuk apa saja dana infaq selama satu tahun, setelah itu madrasah mengadakan doa bersama dan setelah selesai saya dipersilahkan ke kelas anak saya untuk mengambil rapot.”¹⁴</p>	<p>14. </p>
<p>Muhammad Ubaidillah (Siswa MAN Bondowoso)</p>	<p>“setiap hari senin setelah upacara bendera itu di umumkan infaq yang di peroleh setiap kelasnya dan setiap kelas tidak menentu hasil infaqnya serunya lagi setiap yang mendapatkan infaq tertinggi maka madrasah memberi hadiah berupa piala bergilir.”¹⁵</p>	<p>15. </p>
<p>M Muwaffiqur Rohman (Siswa MAN Bondowoso)</p>	<p>“pada hari senin setelah upacara bendera itu di umumkan perolehan infaq tiap kelasnya, dan setiap bulannya infaq guru dan siswa itu di rekap dan di umumkan infaq terbanyak itu diperoleh oleh kelas siapa, setelah diketahui maka kelas yang memperoleh infaq terbanyak mendapatkan hadiah dari madrasah.”¹⁶</p>	<p>16. </p>

¹⁴ Maryani, Wali Murid, *wawancara*, Bondowoso, 08 Juni 2018.

¹⁵ Muhammad Ubaidillah, Siswa, *wawancara*, Bondowoso, 07 Juni 2018.

¹⁶ M Muwaffiqur Rohman, Siswa, *wawancara*, Bondowoso, 07 Juni 2018.



Laporan Pertanggungjawaban Infaq Bulan Januari 2018
Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pemasukan				Pengeluaran			
NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH	NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH
1			Rp. 26,913,100			pembelian alat kebersihan	Rp. 468,000
2	06-Jan-18	infaq jum'at	Rp. 574,200			pembelian kipas angin	Rp. 578,000
3	13-Jan-18	infaq jum'at	Rp. 1,701,100			makan	Rp. 32,000
4	20-Jan-18	infaq jum'at	Rp. 1.616,800				
5	27-Jan-18	infaq jum'at	Rp. 1,383,600				
6	27-Jan-18	infaq uang kupon	Rp. 85,000				
7							
8							
9							
10							
		JUMLAH	Rp. 32,273,800			JUMLAH	Rp. 1,078,500
						SALDO	Rp. 31,195,300
						TOTAL	Rp. 32,273,800

Mengetahui
Kepala MAN Bondowoso



Bondowoso, 31 Januari 2018

Ketua Ta'mir

W. Warai Efendi

Warai Efendi

Laporan Pertanggungjawaban Infaq Bulan Februari 2018
 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pemasukan				Pengeluaran			
NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH	NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH
1			Rp. 31,195,300				
2	02-Feb-18	infaq jum'at	Rp. 1,781,100				
3	02-Feb-18	infaq jum'at	Rp. 1,431,900				
4	02-Feb-18	infaq jum'at	Rp. 1,472,700				
5	25-Feb-18	infaq jum'at	Rp. 2.503,300				
6							
7							
8							
		JUMLAH	Rp. 38,384,300			JUMLAH	Rp.
						SALDO	Rp. 38,384,300
						TOTAL	Rp. 38,384,300



Mengetahui
 Kepala MAN Bondowoso

IBRAHIM

Bondowoso, 28 Februari 2018
 Ketua Ta'mir

Warai Efendi

Laporan Pertanggungjawaban Infaq Bulan Maret 2018
Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pemasukan				Pengeluaran			
NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH	NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH
1			Rp. 38,384,300	1	03-Mar-18	Pembelian Gorden	Rp. 860,00
2	03-Mar-18	infaq jum'at	Rp. 1,616,000	2	12-Mar-18	Kipas Angin Maspion	Rp. 996,600
3				3	12-Mar-18	Alat-alat listrik	Rp. 247,000
4				4	12-Mar-18	Printer HP	Rp. 1,450,000
5				5	12-Mar-18	Konsumsi pembelian ke Jember	Rp. 124,000
6				6	12-Mar-18	Konsumsi pembelian alat	Rp. 59,500
7							
8							
9							
10							
		JUMLAH	Rp. 40,000,300			JUMLAH	Rp. 3,737,100
						SALDO	Rp. 36,263,200
						TOTAL	Rp. 40,000,300



Mengetahui
Kepala MAN
Bondowoso

IBRAHIM

Bondowoso, 31 Maret 2018
Ketua Ta'mir

Warai Efendi

Laporan Pertanggungjawaban Infaq Bulan April 2018
 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

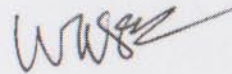
Pemasukan				Pengeluaran			
NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH	NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH
1			Rp. 36,263,200				
2	03-Apr-18	infaq jum'at	Rp. 2,089,000				
3	10-Apr-18	Infaq jum'at	Rp. 283,000				
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
		JUMLAH	Rp. 38,635,200			JUMLAH	Rp.
						SALDO	Rp. 38,635,200
						TOTAL	Rp. 38,635,200

Mengetahui
 Kepala MAN
 Bondowoso

 IBRAHIM



Bondowoso, 30 April 2018
 Ketua Ta'mir


 Warai Efendi

Laporan Pertanggungjawaban Infaq Bulan Mei 2018
 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pemasukan				Pengeluaran			
NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH	NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH
1			Rp. 38,228,200				
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
		JUMLAH	Rp. 38,228,200			JUMLAH	Rp.
						SALDO	Rp. 38,228,200
						TOTAL	Rp. 38,228,200

Mengetahui
 Kepala MAN
 Bondowoso



Bondowoso, 31 Mei 2018
 Ketua Ta'mir

Warai Efendi

Laporan Pertanggungjawaban Infaq Bulan Juni 2018
 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pemasukan				Pengeluaran			
NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH	NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH
1			Rp. 38,228,200				
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
		JUMLAH	Rp. 38,228,200			JUMLAH	Rp.
						SALDO	Rp. 38,228,200
						TOTAL	Rp. 38,228,200



Mengetahui
 Kepala MAN Bondowoso
 IBRAHIM

Bondowoso, 30 Juni 2018
 Ketua Ta'mir
 Warai Efendi



Prestasi Siswa/ Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Bondowoso



Mushola MAN Bondowoso yang bisa menampung 2000 lebih jamaah yang dibiayai oleh dana infaq



tempat wudhu' siswa MAN Bondowoso yang dibiayai oleh dana infaq

BIODATA PENULIS



Nama : Khoiriyah Medita Permatasari
NIM : 084143010
Tetala : Jember, 08 Mei 1995
Alamat : Dusun Paceh, Desa Jambiarum RT 004
RW. 001, Sumber Jambe, Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Riwayat Pendidikan:

1. RA Nurul Islam Al-Hamidy Jambiarum, Sumber Jambe, Jember Tahun 2001-2002
2. MI Nurul Islam Al-Hamidy Jambiarum, Sumber Jambe, Jember Tahun 2002 - 2008
3. SMPN 1 Sumber Jambe, Jember Tahun 2008 - 2011
4. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun 2011 - 2014
5. IAIN Jember Tahun 2014 - 2018

Pengalaman Organisasi :

1. OSIS di SMPN 1 Sumber Jambe Tahun 2008-2009
2. Assosiation of Thurmun Nation (Al-Hasby) Tahun 2012-Sekarang

IAIN JEMBER

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua





H. Mursalim, M. Ag.
NIP: 1970032619980310

Sekretaris



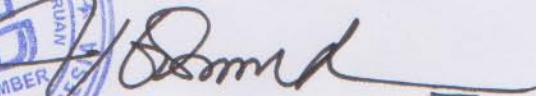
Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.
NUP: 20160381

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag ()
2. Bani, M.Pd,I ()



Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember


Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003